

SKRIPSI

**BAHTSUL MASAIL SEBAGAI METODE DAKWAH BIL LISAN
MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
BUMIHARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**HUSNU NISSA BETHA
NPM. 1904011013**



**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2023 M**

**BAHTSUL MASAIL SEBAGAI METODE DAKWAH BIL LISAN
MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
BUMIHARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar S.Sos

Oleh:

HUSNU NISSA BETHA
NPM. 1904011013

Pembimbing: Ani Susilawati, M.Hum

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Bahtsul Masail Sebagai Metode Dakwah Bil Lisan
Mahasiswa Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
Bumiharjo Batanghari Lampung Timur.

Nama : Husnu Nissa Betha

NPM : 1904011013

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Negeri Metro.

Pembimbing

Ani Susilawati, M.Hum

NIP. 198405022019032004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pemohonan Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah di susun oleh :

Nama mahasiswa : Husnu Nissa Betha
NPM : 1904011013
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul :Bahtsul Masail Sebagai Metode Dakwah Bil Lisan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur.

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di Munaqosyah kan. Demikianlah harapan kami dan atas penerimaannya kamu ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI,


Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Pembimbing ,


Ani Susilawati, M.Hum
NIP. 198405022019032004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: B-1991/10.20.910/RR.00.9/12/2023

Skripsi dengan judul : *Bahtsul Masail* Sebagai Metode Dakwah Bil Lisan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur, disusun oleh : Husnu Nissa Betha, NPM 1904011013, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Rabu / 20 Desember 2023 secara offline.

TIM PENGUJI:

Ketua sidang : Ani Susilawati, M.Hum

(.....)

Penguji I : Dr. Khoirurrijal, MA

(.....)

Penguji II : Muhajir, M.Kom.I

(.....)

Sekretaris : Riska Susanti, M.Ag

(.....)

Mengetahui

Dekan,


Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., M.A
NIP. 197308011999031001

ABSTRAK

BAHTSUL MASAIL SEBAGAI METODE DAKWAH BIL LISAN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh :

Husnu Nissa Betha

Skripsi ini membahas tentang metode dakwah bil-lisan melalui kegiatan *Bahtsul masail*. Dakwah adalah suatu ajakan kebaikan yang dilakukan secara terus-menerus. Sedangkan metode yang digunakan berbeda-beda, tergantung pada individu masing-masing, dan keadaan lingkungan masyarakat. Kebanyakan pendakwah saat ini menggunakan metode dakwah dengan cara lisan.

Bil-lisan adalah dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan, yang dapat dilakukan melalui ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, dan media sosial, (youtube, facebook, instagram, twiter dan lain sebagainya). *Bahtsul masail* merupakan salah satu kegiatan dakwah bil-lisan dengan cara diskusi. *Bahtsul masail* menjadi forum penetapan hukum islam dalam lingkup Nahdlatul Ulama (NU) dan Pesantren Tradisional. Dalam Pondok Pesantren *Bahtsul masail* dijadikan sebagai kegiatan santri untuk menjawab problematika umat dan masalah masalah kekinian dengan rujukan referensi *al-kutub al-mu'tabarah* (fatwa-fatwa dan hasil kajian para ulama salaf ashalih yang telah diakui).

Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dilakukan satu bulan satu kali diakhir bulan yang dipimpin oleh moderator dan di simpulkan oleh musohih, namun sebelumnya akan diperdebatkan oleh para peserta *Bahtsul Masail* (Musyawirin). Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah (1) kepengurusan khusus kegiatan *Bahtsul Masail*, (2) Rasa ingin tahu santri, (3) Motivasi santri, (4) buku referensi, (5) Tantangan global. Sedangkan faktor penghambat nya (1) Kurangnya ketepatan waktu dalam pelaksanaan *Bahtsul Masail*, (2) santri yang kesulitan membaca kitab kuning kosongan,

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif lapangan (*field research*) dimana penulis harus terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis data secara langsung. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif. Dengan adanya penelitian lapangan maka peneliti akan menjabarkan secara luas dan akan ditafsirkan guna menjabarkan makna, metode dakwah bil-lisan dengan kegiatan forum *Bahtsul masail*. Keunikan pertama yang membuat peneliti tertarik adalah kegiatan *Bahtsul masail* yang belum tentu ada di Pondok Pesantren lainnya.

Kata kunci : Metode dakwah, Bil-lisan, Bahtsul masail.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husnu Nissa Betha
NPM : 1904011013
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa sekripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2023
Yang Menyatakan,



Husnu Nissa Betha
NPM. 1904011013

MOTTO

“Selama ada niat dan keyakinan semua akan menjadi mungkin”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Al-Insyirat: 6-8)”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan kasih dan sayang kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Sang motivator dan penuntun umat Islam menuju arah yang terbaik di dunia dan akhirat.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Subakir dan ibu Ma'unah yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dengan tulus dan ikhlas untuk meraih keberhasilan, yang terus mendoakan putrinya tanpa diminta dan pengorbanan yang begitu besar.
2. Adikku Nayla Sofiatu Fiqroh dan Muhammad Ramdan Ajizi yang terus memberikan semangat untuk setiap langkahku.
3. Ibu Ani Susilawati, M.Hum yang telah mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumihajo Batanghari Lampung Timur yang telah memberikan motivasi.
5. Sahabat-sahabat terdekatku yang selalu memberikan inspirasi dan dukungan untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Almamater kebanggaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bahtsul Masail Sebagai Metode Dakwah Bil Lisan Mahasiswa di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumuharjo Batanghari Lampung Timur”. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1-Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Penulis mengucapkan terimakasih kepada : Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.PIA selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Ibu Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Ani Susilawati, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulisan skripsi sampai dengan selesai. Seluruh dosen dan staf Institut Agama Islam Negri (IAIN) metro, terkhusus Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang telah membantu dalam segala hal terkait penyelesaian pendidikan peneliti. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada seluruh responden dan kepengurusan Pondok Pesantren yang telah membantu dalam penelitian ini.

Peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam penelitian dan isi skripsi. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran yang dapat membantu membangun dan memperbaiki skripsi ini.

Metro, November 2023

Peneliti



Husnu Nissa Betha

NPM. 1904011013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Dakwah	11
B. Model Pengembangan Dakwah.....	12
1. Pengembangan Dakwah	12
2. Dakwah Bil Lisan.....	13
C. Bahtsul Masail.....	18
1. Pengertian Bahtsul Masail.....	18

2. Metode Bahtsul Masail.....	20
3. Fungsi Bahtsul Masail.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Sumber Data.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Penyajian Hasil Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur.....	28
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	28
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	29
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	31
4. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	32
5. Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	35
6. Jadwal Kegiatan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	38
B. Proses pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masail yang digunakan sebagai metode dakwah bil lisan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	39
1. Hasil Observasi.....	40
2. Penjaringan Soal Dalam Bahtsul Masail	42
3. Komponen-Komponen Yang Harus Disiapkan Dalam Bahtsul Masail	43
4. Penetapan Hukum Dalam Kegiatan Bahtsul Masail.....	46
5. Metode Dalam Pengambilan Hukum Bahtsul Masail	47

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Ridlatul Ulum	70
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fasilitas Pondok Pesantren	32
Tabel 2 Struktur pengurus putra Pondok Pesantren	33
Tabel 3 Struktur pengurus putri Pondok Pesantren	34
Table 4 Kegiatan santri selama satu minggu.....	38
Tabel 5 Kegiatan Bathsul Masail	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan (SK) Bimbingan
2. Alat Pengumpulan Data (APD)
3. Surat tugas
4. Surat izin Research
5. Persetujuan Research
6. Surat bimbingan konsultasi skripsi
7. Surat keterangan Turnitin
8. Surat keterangan bebas pustaka
9. Foto wawancara pengurus Pondok Pesantren
10. Foto wawancara peserta Bahtsul Masail
11. Absensi kegiatan Bahtsul Masail
12. Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdakwah merupakan suatu ajakan kebaikan yang dilakukan secara terus menerus. Metode berdakwah berbeda-beda tergantung individu dan keadaan lingkungan masyarakatnya. Banyak pendakwah saat ini menggunakan metode berdakwah dengan menggunakan cara *bil-lisan* atau berceramah di depan halayak umum baik secara online maupun offline.

Namun sesuai dengan perkembangan zaman banyak cara berdakwah seperti melalui ceramah, khutbah, media sosial (youtub, Facebook, instagram, tiktok dan lain sebagainya). Melihat fenomena ini tentu aktifitas berdakwah selain materi yang menjadi tujuan utama bahwa penda'I juga harus mempertimbangkan metode yang akan dipilih dalam penyampaian materi. Untuk itu, berdakwah harus dilakukan dengan metode yang terprogram dan terencana agar materi dakwah bisa difahami dan dimengerti dengan baik oleh masyarakat. Salah satu metode yang dapat mendukung dakwah yang efektif adalah dengan cara menyelenggarakan kegiatan Forum *Bahtsul Masail*.

Secara *etimologi*, *bahtsul* adalah membahas dan masail berarti masalah. Jika dilihat dari segi terminologi *bahtsul masail* berarti suatu kegiatan yang membahas permasalahan permasalahan hukum fikih¹. *Bahtsul Masail* yaitu sejenis musyawarah dalam tataran lebih tinggi dan kompleks karena melibatkan banyak delegasi dari berbagai kalangan, seperti antar

¹ Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqh Sosial* (Yogyakarta: LKIS,2003),h.37

ribath, antar madrasah, sampai ke antar daerah di Nusantara. Forum ini membahas masalah masalah yang belum ada dalilnya atau belum ada solusinya, masalah tersebut meliputi masalah keagamaan, ekonomi, politik, budaya dan masalah-masalah lainyang tengah berkembang di masyarakat, masalah tersebut nantinya akan dicarikan solusinya yang diambil dari *Kutubul Mu'tabaroh*.

Bahtsul Masail adalah kata majmuk yang berasal dari kata *bahts* yang berate pembahasan dan *masail* yang menjadi bentuk jamak dari masalah yang beari masalah masalah.² *Bahtsul masail* menjadi kegiata yang sudah lama berkembang di Pondok pesantren Tradisional yang berbasis Nahdlatul Ulama (NU). *Bahtsul masail* adalah metode belajar yang memiliki banyak tantangan, kreatifitas yang tinggi dan menuntut militansi.³ Menurut salah satu pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul ulum *Bahtsul masail* adalah sebuah forum diskusi yang membahas tentang permasalahan-permasalahan baru yang belum memiliki dasar (dalil hukum) nya, ataupun permasalahan lama yang masih menjadi perdebatan, baik dalam masalah agama, sosial, budaya dan lain sebagainya, guna untuk menemukan dasar hukum dari permasalahan yang dibahas⁴. Melalui forum ini peserta *Bahtsul Masail* dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan berpegang pada al-Qur'an, Sunnah, Qiyas dan

² Azizaton Nafiah, Munawir "Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Metode Belajar PAI" Jurnal Vol 5 No.1 Maret 2022, h. 45

³ Mokhamad Miptakhul Ulum "Model Pembelajaran Bahtsul Masail Untuk membangun moderasi Beragama" Jurnal penelitian pendidikan islam, Vol. 9, No. 2 juli 2021

⁴ Toha Al amin, "Berdasarkan wawancara" (pondok pesantren Riyadlatul Ulum, September 24, 2022)

pendapat para ulama serta ketetapan dari lembaga MUI (Majlis Ulama Indonesia) dan dari berbagai sumber dan rujukan lain.

Kegiatan *Bahtsul Masail* ini berkembang di lingkungan masyarakat baik di desa maupun di kota. Namun kegiatan ini jarang sekali ditemukan di lingkungan anak muda yang biasa suka berkumpul dan berdiskusi terkait banyak hal termasuk tentang hukum syariat dan lain sebagainya. Hal ini tentu menarik jika *Bahtsul Masail* dilakukan oleh para pemuda dan didampingi oleh pendamping yang memiliki kompetensi di bidang hukum seperti kiyai, ustadz maupun yang lain.

Keterlibatan pemuda dalam menentukan suatu hukum melalui kegiatan *bahtsul masail* seperti yang dilakukan di beberapa pondok pesantren yang menjadikan kegiatan *Bahtsul Masail* sebagai kegiatan rutin santrinya, misalnya di pondok pesantren Darul A'mal 16C kota Metro, yang mengadakan kegiatan *Bahtsul Masail* dua kali dalam seminggu⁵. Lain hal nya dengan pondok pesantren Hidayatul Qur'an, yang tidak mengadakan rutinitas *Bahtsul Masail*, namun ketika diadakan lomba di luar pondok pesantren, mengirim santrinya untuk mengikuti lomba *Bahtsul Masail*⁶. Sedangkan untuk pondok pesantren Roudlatul Qur'an sama sekali tidak mengadakan kegiatan *bahtsul masail* sama sekali⁷.

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terdapat banyak santri yang berada di tingkatan perguruan tinggi dari mulai mahasiswa dari IAIN Metro,

⁵ Yulia, "Berdasarkan wawancara" (pondok pesantren Darul A'mal, Oktober 27, 2022)

⁶ Haris Zulfa Al-faruqi, "Berdasarkan Wawancara" (Pondok pesantren Hidayatul Qur'an, Oktober 26, 2022)

⁷ Tia, "Berdasarkan Wawancara" (pondok pesantren Roudlatul Qur'an, Oktober 28, 2022)

Universitas Muhamadiyah sampai Universitas Ma'arif. Mahasiswa dalam lingkup pondok pesantren harus mampu memberikan contoh yang baik bagi santri yang lain karena dianggap sudah dewasa dan faham mana yang benar dan mana yang salah. Tidak sedikit dari mereka yang diangkat menjadi pengurus pondok pesantren dan dipercaya untuk mengemban amanat dari pendiri pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

Alternatif lain yang mendukung pemahaman santri di Pondok Pesantren dalam memahami hukum, salah satunya adalah dengan kegiatan *Bahtsul Masail*. *Bahtsul Masail* adalah sebuah forum diskusi yang membahas tentang permasalahan-permasalahan baru yang belum memiliki dasar (dalil hukum) nya, ataupun permasalahan lama yang masih menjadi perdebatan, baik dalam masalah agama, sosial, budaya dan lain sebagainya, guna untuk menemukan dasar hukum dari permasalahan yang dibahas⁸. Melalui forum ini seluruh santri yang berada di tingkatan mahasiswa diajak untuk bermusyawarah dan dilatih untuk menyampaikan ide, gagasan, wacana, atau pandangannya sesuai dengan pengetahuannya agar dapat disampaikan dengan lugas dan mudah difahami.

Dalam Al-qur'an Allah Berfirman:

... وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ...

“... sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka...” (QS. Asy-Syura: [42]: 38)

⁸ Toha Al amin, “Berdasarkan wawancara” (pondok pesantren Riyadlatul Ulum, September 24, 2022)

... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ الْمُمْتَوِّطِ ...

“... dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu...” (QS. Ali Imran: [3]: 159)

Sistem musyawarah yang dilakukan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum dilakukan melalui program *Bahtsul Masail*. Kegiatan bahtsul masail ini hanya diwajibkan untuk para mahasiswa dengan pertimbangan bahwa seorang mahasiswa dianggap mampu untuk mengikuti kegiatan ini karena mereka sudah mendapat bekal keilmuan, seperti kemampuan membaca kitab kuning dengan tujuan untuk mendapatkan dasar hukum suatu masalah yang sedang dikaji. Selain itu mahasiswa juga dianggap sudah dewasa, dimana masa terjun ke masyarakat sudah dekat, harapannya adalah ketika sudah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren para santri mampu menjawab serta menjelaskan persoalan-peersoalan yang masih dianggap ambigu di kalangan masyarakat. Sedangkan untuk tingkatan di bawahnya difokuskan pada pembelajaran bahasa arab, yang bertujuan untuk memahami konstektual bahasa yang tertulis dalam Al-Qur'an, hadist, dan kitab-kitab karangan ulama salaf yang menjadi rujukan dan pengambilan hukum tentang sebagian besar permasalahan-permasalahn yang ada pada kehidupan.

Pondok yang memprogramkan kegiatan *Bahtsul Masail* secara rinci dan terprogram adalah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu, membahas tentang kajian fiqih dan masalah-masalah dalam masyarakat yang masih dianggap terdapat perdebatan di kalangan masyarakat. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti

kegiatan dengan judul “Bahtsul Masail Sebagai Metode Dakwah Bil Lisan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Di Desa Bumiharjo Batanghari Lampung Timur” di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas pertanyaan peneliti meliputi:

1. Bagaimana proses *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
2. Apa faktor pendukung dakwah *bil lisan* melalui kegiatan *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
3. Apa faktor penghambat dakwah *bil lisan* melalui kegiatan *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisa bagaimana proses jalannya program *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
- b. Untuk mengetahui apakah ada faktor yang dapat mendukung dalam proses berjalannya dakwah *bil lisan* melalui forum *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
- c. Untuk melihat apakah ada faktor penghalang dalam proses berjalannya *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam kaitanya dengan penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengubah cara pandang santri dalam menyikapi berbagai permasalahan menjadi lebih kritis yang ada di kalangan masyarakat sekaligus dapat menjadi sumber inspirasi santri khususnya yang terkait dengan dakwah *bil lisan*.

b. Secara praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi acuan bagi pengurus pondok pesantren tentang bagaimana menjadikan kegiatan bahtsul masail sebagai metode untuk melatih santri menghadapi masalah yang ada di lingkungan bermasyarakat di daerah masing-masing.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan antara bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan penulis penelitian sebelumnya. Hal ini sangat perlu dijabarkan untuk menghindari adanya pengulangan antara pembahasan yang di ulas kembali tentang kajian yang sama, sehingga dengan demikian akan diketahui perbedaan-perbedaan antara tulisan peneliti dan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Puspita, 2019, dengan judul “Metode Bahtsul Kutub Dalam Pembentukan Karakter Calon Da’i Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Persamaan nya adalah sama-sama menggunakan teknik penelitian lapangan (*field*

research), sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini terfokus pada pembentukan karakter karakter calon dai yang dilakukan di pondok pesantren⁹ Sedangkan di penelitian ini berfokus pada cara berargumentasi dalam kegiatan *Bahtsul Masail* nya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziatul Khumaeroh, 2016, dengan judul “Efektifitas Lajnah Bahtsul Masail Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqih”. Persamaan yang dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, dalam penelitian ini merujuk pada lajnah bahtsul masail dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam mata pelajaran fiqh menjadi lebih efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi penulis¹⁰. Penelitian penulis merujuk pada kegiatan bahtsul masail nya yang pembahasannya adalah masalah-masalah yang ada di lingkup masyarakat atau hukum-hukum fiqh yang masih belum jelas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Awwaluddi Ar rasyid, 2017, dengan judul “Istinbat Hukum Oleh Lajnah Bahtsul Masa’il Nahdlatul Ulama (LBM-NU) Dan Pengaruhnya Terhadap Hukum Islam Di Indonesia” persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Field Research* Kualitatif, sedangkan perbedaannya

⁹ Ika Puspita, skripsi “*Metode Bahtsul Kutub Dalam Pembentukan Karakter Calon Da’i Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung*”, (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 49

¹⁰ Fauziatul Khumaeroh, Skripsi “*Efektifitas Lajnah Bahtsul Masail Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqh*”, (Lirboyo: Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2016), 71.

adalah dampak bahtsul masail terhadap hukum Islam di Indonesia yang tidak terlalu signifikan dalam hal undang-undang atau formal dengan alasan keputusan *bahtsul masail* bersifat tak mengikat, yang artinya hanya menjadi rekomendasi untuk diikuti atau tidak¹¹. Penelitian yang penulis lakukan adalah proses kegiatan bahtsul masail nya yang membahas masalah kemudian di perdebatkan sehingga menemukan kunci jawaban yang pas dan sesuai dengan dasar hukum islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurul Asrori, 2010, dengan judul “Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual Di Madrasah Hidayatul Mubtadi’ien Lirboyo Kediri” persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas hukum fiqih sebagai metode pembelajaran yang dipercaya efektif untuk mendapatkan respon yang baik, sedangkan perbedaannya di metode penelitian menggunakan penelitian Deskriptif, dan penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field researtch*)¹².
5. Penelitian yang diteliti oleh Khoiruman Azam, 2018, dengan judul “Meningkatkan Daya Kritis Santri Melalui Forum Bahtsul Masail Di Pondok Pesantren Darul A’mal Kota Metro”, persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), dalam proses *Bahtsul Masail* ini menuntut santri untuk berfikir kritis terhadap

¹¹ Muhammad Awwaludin Ar rasyid, skripsi “*Istinbat Hukum Oleh Lajnah Bahtsul Masa’il Nahdlatul Ulama (LBM-NU) Dan Pengaruhnya Terhadap Hukum Islam Di Indonesia*” (Sulawesi Selatan, UIN Allauddin Makassar, 2017). 74

¹² Muhammad Nurul Asrori, Skripsi “*Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual Di Madrasah Hidayatul Mubtadi’ien Lirboyo Kediri*” (Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 2010), 53

masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan dalil-dalil yang telah di kaji¹³. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian penulis lebih merujuk ke kefiatan yang sedang berlangsung dengan melihat cara berkomunikasi dalam menghadapi masalah yang sedang dibahas.

¹³ Khoiruman Azam, Skripsi “*Meningkatkan Daya kritis santri melalui Forum Bahtsul Masail di pondok pesantren darul a’mal kota metro*” (Kota Metro, IAIN Metro, 2018), 103

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk, agar bahagia di dunia dan akhirat¹. *Amr ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan menggerakkan dinamika masyarakat yang beragama Islam.

A. Hasmy dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, mendefinisikan dakwah yaitu: mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah syariat islam yang sejak dulu telah diyakini oleh para pendakwah². Sedangkan menurut Kh. M. Isa Anshari mengartikan dakwah menyampaikan seruan islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup manusia. Dakwah artinya mempropagandakan suatu keyakinan suatu pandang hidup, iman dan agama³

Dari pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa dakwah adalah seruan kebaikan untuk umat islam sesuai dengan syariat islam,

¹ Abdul Kadir Sayid Abd. Rauf, *Dirasah Fid Dakwah Al-Islamiyah* (Kairo: dari El-Tiba'ah al-Mahmadiyah, 1987), 10.

² Yunasril Ali "*Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*" (Bandung: Dari Alfabet, 2016), 18.

³ M. Isa Anshari, "*Mujahid Dakwah, Pembimbing Mubaligh Islam*" (Bandung, Diponegoro, 1984), 17.

memerintahkan berbuat baik dan meninggalkan yang *munkar* dengan harapan bisa menambah ilmu agama dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang dai (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang, hal ini dapat diartikan bahwa pendekatan dakwah harus berlandaskan dengan suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia⁴.

B. Model Pengembangan Dakwah

1. Pengembangan Dakwah

Pengembangan adalah upaya pengembangan sebuah kondisi di dalam masyarakat yang aktif dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Perkembangan dalam masyarakat menunjukkan nilai-nilai yang positif seperti bertanggung jawab, saling menguntungkan, adanya keuntungan timbal balik antara satu dengan yang lain nya, dan masih banyak lain nya. Setiap manusia di berikan tugas atau kewajiban untuk berdakwah, oleh sebab itu, di pundak setiap insan terpangku untuk berdakwah.⁵

Dakwah, menurut bahasa berarti panggilan, seruan, atau ajakan.⁶ Dakwah berarti mengajak sesame manusia untuk melakukan atau mengerjakan hal hal yang baik dan menjauhi yang buruk. Ada berbagai

⁴ Muhammad Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, cet. ke-1 (Jakarta: Kencana, 2003), 7–8.

⁵ Masduki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Konteporer* (Riau: PT.Indragiri.com, 2018), 1.

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 1.

macam metode yang dilakukan para da'i daiyah untuk berdakwah, misalnya dakwah dengan metode *bil lisan*.

2. Dakwah *Bil-lisan*

Dakwah *bil lisan* dapat diartikan sebagai penyampaian informasi dalam penyampaian pesan dakwah melalui lisan.⁷ Metode dakwah biasanya di sesuaikan dengan audiens yang ada. Penyampaian dakwah dengan menggunakan metode dakwah *bil lisan* biasanya dilakukan dalam satu tempat, misalnya ceramah, pidato, diskusi, dan sebagainya.

Pada zaman dahulu, kegiatan membaca dan menulis belum ada. Oleh sebab itu dakwah pada saat itu di lakukan secara *Bil-lisan* atau langsung. Mereka mengajarkan kepada masyarakat tentang kebajikan dengan cara mengadakan suatu kegiatan yang di dalam nya adalah orang orang yang haus akan ilmu pengetahuan agama.

Seiring perkembangan zaman, dakwah semakin berkembang dan banyak media-media pendukung yang lebih modern dan lebih cepat, apalagi dengan adanya alat elektronik. Namun hal tersebut tidak membuat dakwah *Bil-lisan* berhenti begitu saja, karena Allah SWT. Menciptakan setiap manusia untuk berbicara.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam dakwah *Bil-lisan* dilihat dari segi bahasa al-qur'an diantaranya sebagai berikut:

⁷ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah* (Jakarta: Azhar, 2008), 236.

1) *Qaulan Baligha*

Ungkapan *qaulan baligha* disebutkan dalam al-qur'an hanya satu kali, yakni dalam Qs. An-Nisa ayat 63. Dalam bahasa arab kata *baligha* diartikan sebagai “sampai”. “mengenai sasaran”, atau “sampai tujuan”. Jika di sandingkan dengan kata-kata *qaul* (ucapan atau komunikasi) *baligh* berarti “fasih”, ”jelas maknanya”, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki dan “terang”. Tetapi ada juga yang mengartikan “perkataan yang membekas di jiwa”⁸ Allah berfirman dalam Qs. An-Nisa ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah pada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya⁹.

Ayat di atas menggambarkan perilaku orang munafik. Ketika di ajak untuk memahami hukum Islam, mereka menghalangi orang lain untuk patuh. Namun ketika mereka mendapat musibah atau ujian barulah mereka datang untuk meminta bantuan. Mereka inilah orang-orang yang perlu di hindari, dan di beri pelajaran dan

⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Roshdakarya, 2010), 168.

⁹ Qur'an surah An-nisa, ayat 63

penjelasan dakwah dengan cara Qaulan Baligha agar dapat membekas dalam jiwanya¹⁰.

2) *Qaulan Layinah*

Layinah menurut bahasa di artikan sebagai “lembut”. Komunikasi *qaulam layinah* dapat di artikan dengan lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut merupakan cara yang efektif dalam dakwah untuk mencapai hikmah.

Dalam Al-Qur’an surah At-Thaha Allah berfirman

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ
أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: Pergilah kamu berdua pada fir’aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut. Mudah mudahan dia ingat atau takut¹¹.

Berkata lemah lembut seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur’an ini adalah perintah Allah kepada nabi Musa dan Harun as, untuk menyampaikan Tafsir dan Inzar kepada fir’aun dengan perkataan yang lemah lembut, karena ia telah menjalani kekuasaan yang melampaui batas.

3) *Qaulan Ma’rifa*

Ungkapan *Qaulan Ma’rifa* dapat di artikan sebagai ungkapan yang “pantas atau baik”. Jalaludin Rahmad mengartikan

¹⁰ Muhammad Munir, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Kencana Pradana media Group, 2010), 166.

¹¹ Qur’an surah At-Thaha, ayat 43-44.

Qaulan Ma'rufa adalah pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, pencerahan, kepada kesulitan orang yang lemah, jika kita tidak bisa membantu secara materi setidaknya kita bantu dengan psikologi.

Ungkapan *qaulan ma'rufa* terungkap pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 235:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزَمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابَ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

Artinya: Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita wanita itu dengan sindiran atau dengan kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka. Oleh karena itu jangan lah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang Ma'ruf. Dan jangan lah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk bertekat nikah, sebelum habis 'Iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-nya dan ketahuilah sesungguhnya nya allah maha pengampun lagi maha penyantun¹².

Ayat tersebut jelas melarang para laki-laki mengungkapkan ajakan menikah kepada wanita yang sedang menjalani masa iddah nya, tetapi jika benar-benar ingin mengucapkannya harus dengan

¹² Qur'an surah, Al-Baqarah ayat 235

kata-kata yang *Ma'rufa*, sopan dan sesuai dengan ajaran agama, yaitu dengan sindiran yang baik¹³.

4) *Qaulan Maysura*

Secara terminology *Qaulan Maysura* berarti “mudah”. Dalam komunikasi dakwah harus di sampaikan oleh da'i dengan kata kata yang ringan dan mudah di pahami oleh mad'u agar dapat diterima langsung tanpa berfikir yang berat¹⁴.

Dalam Al-Qur'an kata-kata *Qaulan Masyura* terdapat dalam surah Al-Isra ayat 28:

وَإِذَا تَعْرَضْنَا عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا

مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya: *Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dan tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah pada mereka ucapan yang pantas*¹⁵.

Dalam ayat ini dapat ditafsirkan sebagian ulama berpendapat bahwa ayat ini turun ketika Nabi Muhammad Saw, menghindari orang-orang yang meminta bantuan, karena mereka malu tidak dapat memberikan bantuan. Memberikan arahan melalui ayat ini dengan mengatakan dengan perkataan yang pantas untuk bisa membantu untuk masa yang akan datang¹⁶.

¹³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 168.

¹⁴ *Ibid*, . 181

¹⁵ Qur'an surah Al-isra ayat 28

¹⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 182

5) *Qaulan Karima*

Qaulan Karima dapat di artikan sebagai “perkataan yang mulia”. Dalam model komunikasi ini adalah model yang yang cocok digunakan untuk para komunikator kepada orang-orang yang lebih tua. Sehingga perkataan yang di ucapkan terkesan lebih sopan dan santun. alam artian memberikan pengarahan dengan menggunakan dan adab yang baik buka yang ber api-api¹⁷

C. **Bahtsul Masail**

1. Pengertian *Bahtsul Masail*

Bahtsul Masail adalah forum kajian dan penetapan hukum Islam yang merupakan ciri khas dari Nahdlatul Ulama’ dan pesantren. Bahtsul masail menjadi media untuk mencari solusi dari suatu masalah tentang keagamaan, terutama yang berkaitan tengan ilmu fiqh. Adanya gerakan *Bahtsul Masail* merupakan bagian dari kepedulian ulama dalam mempermudah masyarakat untuk mencari keputusan, atau jalan dari suatu masalah.

Bahtsul Masail adalah kegiatan santri untuk menjawab problematika umat dan masalah-masalah kekinian dengan rujukan referensi *al-kutub al mu’tabarah* (fatwa-fatwa dan hasil kajian para ulama salaf ashalih yang telah diakui), dengan mempertimbangkan manhaj atau

¹⁷ *Ibid.*

tharikoh al-instibat yang mereka pakai yang menghasilkan perbedaan rumusan hukum yang bisa di pertanggung jawabkan.¹⁸

Sedangkan menurut pendapat Ibnu Khaldun, mengartikan Bahtsul Masail sebagai diskusi di bidang masalah-masalah ilmiah membantu untuk memahami ilmu dan kemampuan dalam menguraikannya.

Menurut Zarnouji menggunakan metode satu jam berdebat lebih bermanfaat daripada sebulan penuh menghafal dan mengulang-ulang pelajaran. Perhatian dalam sistem tanya jawab, berdiskusi dan berdebat ternyata berpengaruh dan membekas, selain itu kegiatan cukup hidup dan mereka berpartisipasi untuk memecahkan masalah, membiasakan cara berfikir dengan baik, melatih pengucapan yang teratur, kemampuan untuk mengkritik, percaya pada diri sendiri dan kebebasan dalam berfikir.¹⁹

Berdasarkan pengertian Bahtsul Masail menurut para ahli, dapat dipahami bahwasannya forum Bahtsul Masail merupakan forum yang membahas mengenai tatacara memecahkan problematika umat seperti akidah, ibadah, sosial dan lain-lain, dengan rujukan referensi *al-kutub al mu'tabarah* (fatwa-fatwa dan hasil kajian para ulama salaf ashaliyah yang telah diakui), forum ini bertujuan agar santri terlatih untuk memecahkan masalah dengan rujukan kitab-kitab yang telah dipelajari.

Kegiatan *Bahtsul Masail* dijadikan sebagai aktifitas formal organisasi pertama pada tahun 1926, beberapa bulan setelah NU berdiri.

¹⁸ Kondifikasi Angkatan Santri, *Kang santri menyikap problematika umat*, (Kediri Jawa Timur: Lirboyo Press Pondok Pesantren Lirboyo, 2009), 11

¹⁹ Mohd. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), 209

Tepatnya pada Kongres I NU atau sejak NU didirikan yakni 13 Rabi' al Tsani 1345 H/21 oktober 1926 M. waktu itu kegiatan *Bahtsul Masail* pertama kali di adakan.²⁰

2. Metode *Bahtsul Masail*

Adapun ditinjau dari pelaksanaan teknik kegiatan *Bahtsul Masail* mengacu pada beberapa metode, metode tersebut antara lain adalah:

- 1) Metode *Qauliy* metode atau suatu cara istimbath hukum yang digunakan oleh ulama atau intelektual NU dengan mempelajari masalah yang di hadapi, yang kemudian akan dijawab dengan menggunakan referensi dari kitab-kitab fiqh dengan empat madzhab, dengan mengaju langsung pada bunyi teks nya, atau mengikuti langsung pada pendapat yang telah ada.
- 2) Metode *Ilhaqy*, metode ini dilakukan dengan cara menyamakan hukum atau suatu kasus/masalah yang belum ada jawabannya dalam kitab dengan kasus atau masalah yang sama yang telah terjawab dalam kitab. Adapun unsur yang harus diperhatikan dalam metode ini: *mulhaq bih* (sesuatu yang belum ada ketetapannya), *mulhaq 'alaih* (sesuatu yang sudah ada ketetapannya), dan *wajh al-ilhaq* (faktor keserupaan).
- 3) Metode *Hanhajiy*, metode ini digunakan untuk menetapkan hukum suatu masalah berdasarkan sumber hukum berdasarkan yang telah ditetapkan oleh empat madzhab.

²⁰ Imam Yahya Akbar, *Sejarah Bahtsul Masa'il* (Jakarta: Lakpesdam, 2002), 2.

3. Fungsi *Bahtsul Masail*

Bahtsul Masail merupakan barometer bagi umat Islam dalam bentuk yang berbeda-beda sebagai pandangan umat Islam. *Bahtsul Masail* memiliki fungsi yang sangat penting dalam menyatukan pikiran seseorang untuk menetapkan sebuah hukum. Selain itu, agama Islam dapat menjadi lebih kuat dengan adanya forum ini.

Bahtsul Masail juga mengajarkan keterampilan cara berdebat dan berargumentasi dengan baik dan benar, yaitu:

- 1) Adil
- 2) Tetap pada topik
- 3) Pertanyaan-pertanyaan
- 4) Mendengar
- 5) Bertanggung jawab
- 6) Senyum²¹

²¹ Louanne Johnson, *Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 222.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam sebuah keadaan alamiah. Hal ini guna untuk menjelaskan berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, pondok pesantren, dan organisasi kemasyarakatan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian dengan judul Bahtsul Masail Sebagai Media Dakwah Bil Lisan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Di Desa Bumuharjo 39B Batanghari Lampung Timur ini akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh kemudian dikumpulkan menjadi satu. Pengumpulan ini menggunakan metode wawancara dengan coordinator kegiatan bahtsul masail dan peserta yang mengikuti kegiatan tersebut.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan *bahtsul mastail* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Objek yang menjadi sumber data baik melalui perhitungan angka maupun

bentuk tulisan. Sumber data diperlukan untuk menunjukkan seberapa valid sebuah penelitian yang sedang dilakukan.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang diperoleh dan digunakan adalah kegiatan *Bahtsul Masail* yang sedang berlangsung, data yang diperoleh secara langsung dari pengurus bagian departemen pendidikan pondok pesantren yang bertanggung jawab atas jalannya program *Bahtsul Masail* dan Mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data bantuan yang di peroleh dan digunakan oleh peneliti untuk penelitian yang sedang diteliti. Data yang didapat dari penelitian yang sudah ada, jurnal-jurnal yang sesuai atau relevan tentang dakwah, buku yang berkaitan dengan metode dakwah maupun ebook yang berkaitan dengan judul penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan proses penelitian, karena tanpa mengetahui teknik dalam mengumpulkan data maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif data tidak didapatkan begitu saja, peneliti harus terjun langsung kelapangan, ke suatu komunitas, organisasi ataupun suatu kelompok masyarakat. Data yang diambil dari observasi ini bisa berupa gambaran tingkah laku, sikap dan seluruh tindakan manusia. Data dari observasi juga bisa didapatkan dari interaksi antar organisasi atau pengalaman anggota organisasi¹.

Teknik observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan yaitu peneliti terjun langsung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diteliti. Observasi bertujuan untuk meneliti tentang bagaimana proses *Bahtsul Masail* sebagai metode dawah *bil lisan* yang diikuti oleh santri yang bertingkatan mahasiswa. Selain itu observasi sendiri digunakan untuk pengalaman lapangan seorang peneliti, observasi memungkinkan seorang peneliti mencatat peristiwa yang benar-benar sedang terjadi.

Peneliti melakukan observasi selama dua bulan dengan melakukan survey di pondok pesantren Riyadlatul Ulum dan santri di pondok pesantren lain guna menjadi perbandingan antara Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dengan pondok pesantren lain.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan untuk penelitian kualitatif. Biasanya keberhasilan pengumpulan data terkait dengan

¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia, 2010), 19.

wawancara tergantung dengan kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap objek penelitian. Wawancara dimulai dari topik yang paling dasar tentang objek yang akan diteliti².

Keunggulan yang akan didapatkan oleh peneliti yaitu akan merndapatkan data yang tepat sesuai dengan masalah penelitian namun kelemahan dari teknik wawancara ini akan melibatkan emosi, sehingga peneliti harus menguasai teknik wawancara yang baik. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui teknik tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu³. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terpimpin, yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh narasumber, sehingga penelitian akan lebih terarah.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses jalannya kegiatan *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan, seorang peneliti harus fokus mendengarkan informan menyampaikan informasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti metode yang digunakan pada teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data penulis melakukan pengambilan foto kegiatan *Bahtsul Masail*. Dokumentasi ini sangat dibutuhkan mengingat karena pentingnya

² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 223.

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

sebuah proses yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, selain itu untuk menambah kevalidan penelitian yang sedang diteliti.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

penelitian yang kredibel memerlukan penjamin keabsahan data agar data yang ada dapat dipertanggungjawabkan, untuk menjaga keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada,⁴ selain itu dapat digunakan sebagai penguji kreadibilitas data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang

⁴ *Ibid*, 245.

penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah menetapkan informan yang sudah peneliti percaya untuk melakukan wawancara. Informan ini adalah pengurus pondok pesantren yang bertanggung jawab untuk kegiatan *Bahtsul Masail* yang menjadi kunci untuk pertanyaan yang akan peneliti berikan pada informan.

F. Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu penyajian data berupa penjelsan atau narasi sesuai dengan data yang dianalisis, yang kedua menggunakan tabel atau diagram tertentu yang menjelaskan terkaitat hasil penelitian. Setelah data dianalisis, pada penelitian ini penyajian hasil analisis data yang akan disajikan yaitu dengan menggunakan metode formal berupa bagan, table dandiagram tertentu, kemudian dalam penelitian ini juga menerapkan metode informal dengan menggunakan deskripsi deskripsi yang bersifat kualitatif dengan narasi.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Edisi Revisi, 248

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Lampung. Lokasinya tepat di desa Bumiharjo 39B Batanghari Lmpung Timur. Jarak nya kurang lebih 3,5 kilometer dari kota metro, dan 7 kilometer dari kecamatan Batanghari. Pondok Pesantren didirikan oleh KH. Ahmad Nuruddin Anawawi SY dengan bantuan warga sekitar lokasi pendirian Pondok Pesantren. Pada awal nya, KH. Ahmad Nuruddin Anawawi mengajukan gagasan mengenai pembangunan pondok pesantren kepada kepala deda Bumiharjo dan administratur setempat, kemudian mereka menyetujui bahkan sangat mendukung usulan dari KH. Ahmad Nuruddin Anawawi. Adapun yang melatar belakang berdirinya pondok pesantren ini karena kurang nya sarana pendidikan yang berbasis islami di desa setempat, padahal mayoritas warga nya islam.

Bertepatan pada hari rabu, 1 Januari 1978 pondok pesantren berdiri secara resmi di desa Bumiharjo dengan fasilitas yang masih sangat sederhana dan terbatas. Pada mula nya KH. Ahmad Nuruddin Anawawi dibantu dengan warga setempat membangun tempat tinggal untuk santri (asrama) yang berukuran 5x10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat tinggal bagi santri yang datang dari luar daerah. Pada saat itu masih sekutar 15 santri putra dan 12 santri putri tinggal di asrama 6 x 9 m yang

merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terus berkembang sehingga sarana dan prasara sekarang lebih memadai. Semua itu karena dukungan dan kesadaran dari masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan keagamaan sehingga kebutuhan dapat terpenuhi dengan cara gotong royong.

Awalnya pondok pesantren ini belum terlalu menonjol dan dilihat seperti Pesantren lainnya, tapi seiring berjalannya waktu dan fasilitas di dalamnya juga semakin baik banyak santri yang datang dari luar daerah. Bahkan santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren pada saat ini sekitar 700 santri, dan sudah memiliki fasilitas 5 asrama putri dan 3 asrama putra dengan tambahan asrama khusus menghafal Al Qur'an.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. Visi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Membina warga Negara agar memiliki berkepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran agama islam dan mampu menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua aspek kehidupan serta mampu menjadi manusia yang berguna bagi agama, dan masyarakat dan bangsa.

b. Misi

Mendidik santri agar menjadi muslim yang beriman serta bertaqwa kepada Allah swt. Memiliki akhlak yang mulia, cerdas, mandiri, serta memiliki keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

- 1) Mendidik santri agar mampu menjadi calon-calon manusia yang meneruskan perjuangan ulama dan menjadi mubaligh yang memiliki jiwa yang ikhlas, tabah, tangguh dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.
- 2) Mendidik santri agar mampu mendapat kepribadian dan memperkuan semangat dalam kebangsaan agar mampu menumbuhkan manusia yang mampu membangun diri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam membangun bangsa dan Negara.
- 3) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan rasional (masyarakat/perdesaan)
- 4) Mendidik santri agar mampu menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sector dalam pembanguna mental dan spiritual.
- 5) Mendidik santri agar mampu membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masa depan bangsa.

Adapun program keislaman yang menjadi pendukung dalam mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Riyadaltul Ulum

a) Kitab Kuning

Pada dasarnya kitab kuning merupakan tafsiran dari ayat ayat Al-qur'an dan hadist melalui proses pemikiran yang panjang atau biasa disebut ijtidad. Penulisan kitab kuning menggunakan bahasa arab yang tidak diberi harokat yang biasanya disebut "kitab

gundul”. Penajaran ustadz agar para santri bisa mahir dalam membacanya yaitu dengan dasar ilmu nahwu dan shorof.

b) *Bahtsul masail*

Bahtsul masail adalah pembahasan masalah dalam masyarakat yang diselesaikan berdasarkan dasar hukum dari Al-Qur’an, hadist dan kitab-kitab fiqih. Metode ini berkembang dikalangan Nahdatul Ulama’ dan pesantren-pesantren salaf seperti di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Pembahasan masalah-masalah duniawi yang berkaitan dengan fiqih dan masalah duniawi yang hukum nya belum jelas, tentunya untuk mencari hukum yang tepat, kegiatan ini di dalam organisasi Nahdatul Ulama dikenal dengan *Bahtsul masail*

c) Khitobah

Khitobah atau khutbah adalah dakwah yang diucapkan langsung dengan lisan pada agenda-agenda yang berkaitan dengan keislaman, seperti hal nya khutbah dua hari raya, acara pernikahan, shalat jum’at, dan pengajian rutin. Khitobah dalam Pondok Pesantren biasanya dijadikan ajang perlombaan untuk melatih keberanian untuk berbicara di depan khalayak ramai.

3. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren adalah tempat tinggal antara kyai dan para santri. Dalam Pondok Pesantren seluruh santri diwajibkan menaati peraturan-peraturan yang di buat oleh kepengurusan Pondok Pesantren, dari mulai bangun sebelum subuh, shalat berjamaah, mengaji, dan tidur

dengan tepat waktu. Dalam Pondok Pesantren tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga tempat belajar ber organisasi dan melatih kemandirian untuk menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, yang merupakan fasilitas pendukung untuk kegiatan belajar mengajar dan untuk kelancaran seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tahun 2023-2024(terlampir)

Tabel 1. Fasilitas Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

No	Jenis Pembangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	20 unit
2.	Kantor	2 unit
3.	Arama putra	4 unit
4.	Asrama putri	6 unit
5.	Kamar mandi	20 unit
6.	Mushala	1 unit
7.	Perpustakaan	1 unit
8.	Koprasi	6 unit
9.	Dapur santri	1 unit

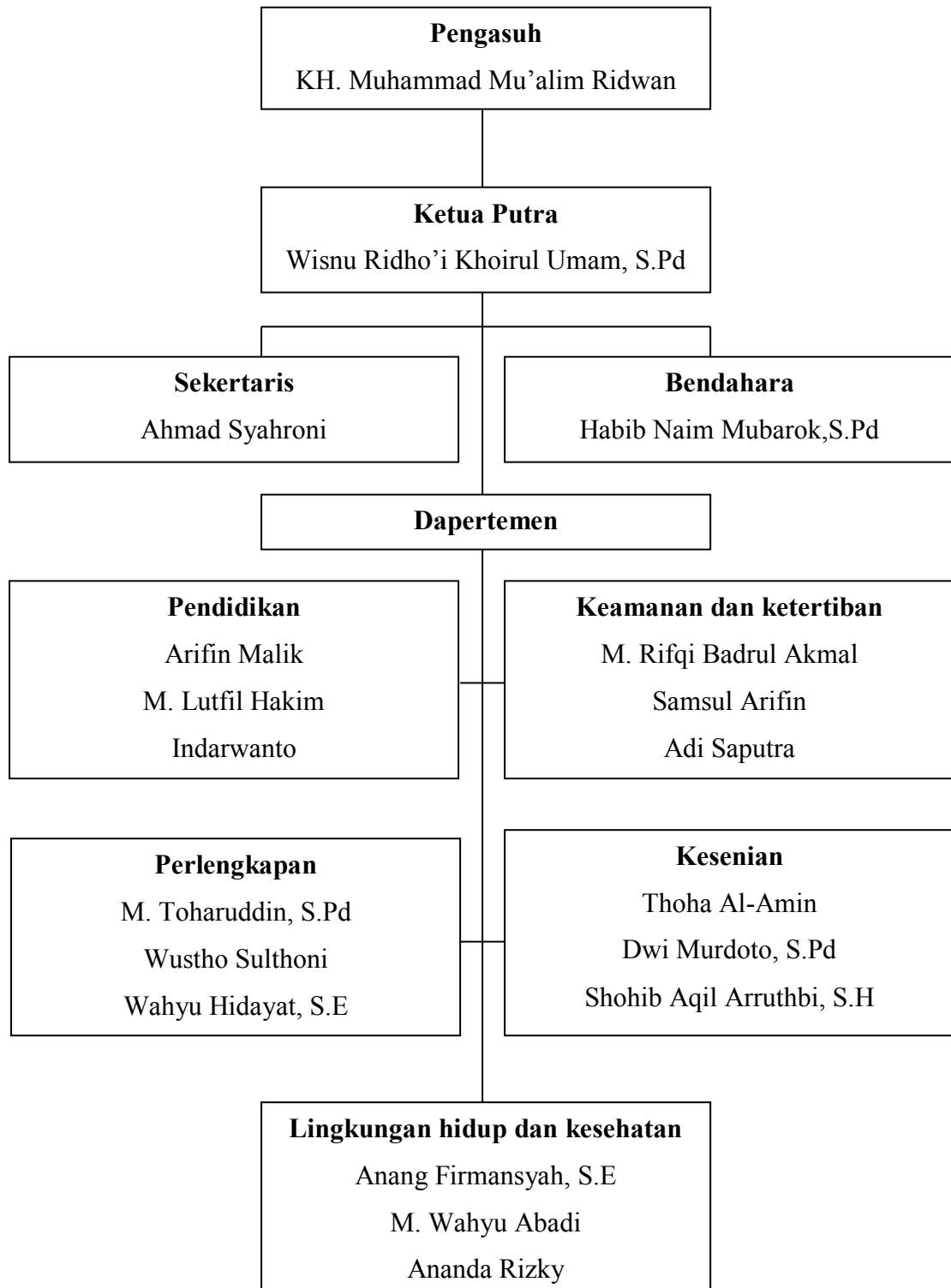
Berdasarkan yang peneliti temukan untuk masalah ruang pembelajaran, asrama, dan kantor menggunakan sistem yang baru. dikarenakan sekarang pondok pesantren sudah memiliki ruang khusus untuk administrasi, jadi seluruh pembayaran pondok dan administrasi lainnya di lakukan di ruangan khusus.

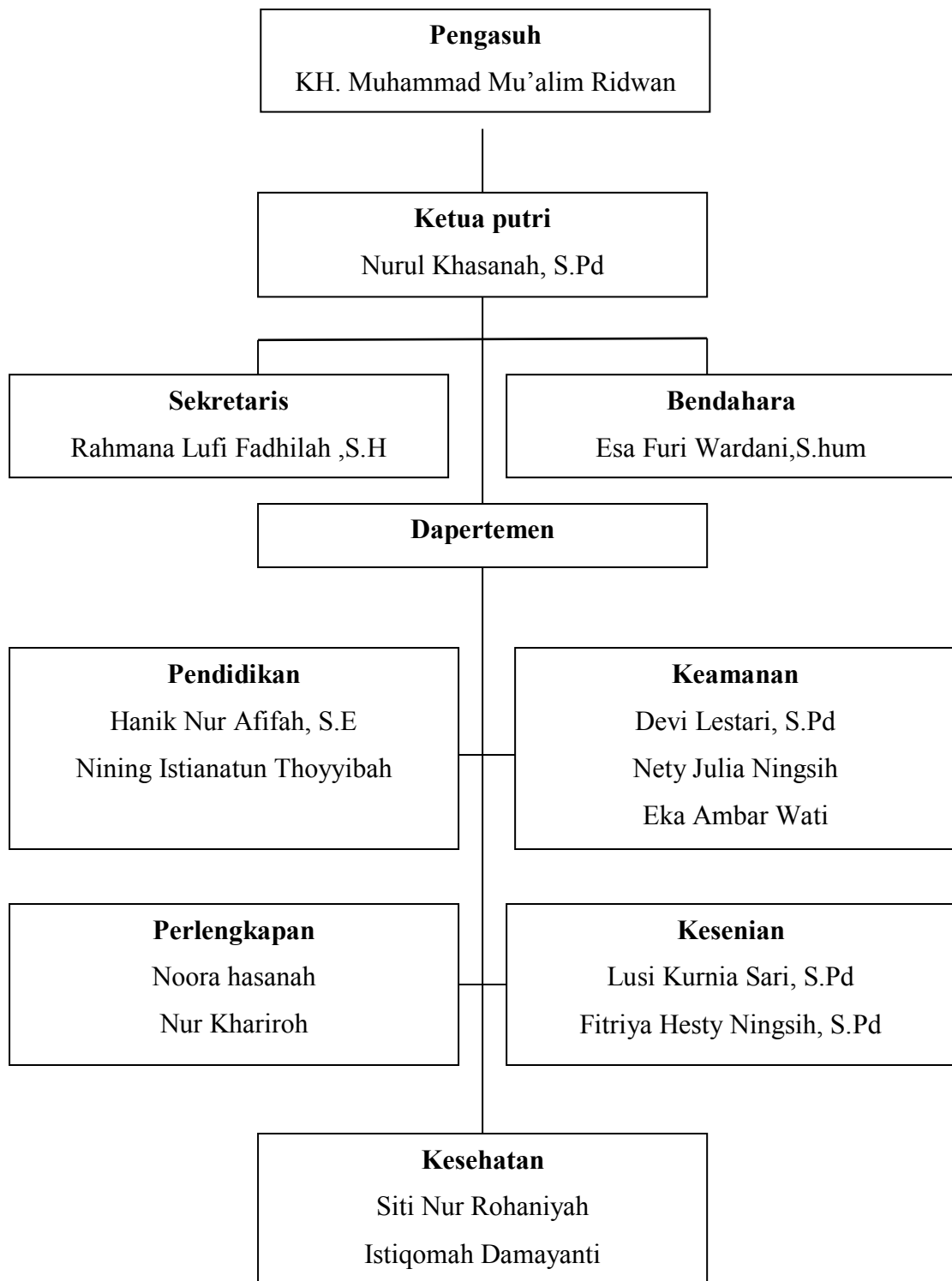
4. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Struktur kepengurusan dalam suatu lembaga sangat penting dalam menjalankan setiap kegiatan-kegiatan yang ada didalam Pondok

Pesantren Riyadlatul Ulum. Untuk mempermudah pembagian tugas dan wewenang setiap orang di beri tanggungjawab bagiang masing-masing.

Tabel 2. Struktur Kepengurusan Putra



Tabel 3. Struktur kepengurusan putri

5. Santri Pondok Pesantren Ridadlatul Ulum

Didalam Pondok Pesantren, santri terbagi menjadi dua macam :

- a. Santri mukim, merupakan anak-anak yang berasal dari desa yang cukup jauh dan bertempat tinggal di pondok (asrama), menetap bersama kyai, dan mengikuti seluruh rangkaian agenda yang ada di Pondok Pesantren dengan aktif.
- b. Istilah santri kalong berasal dari dua kata yaitu santri yang berarti murid yang belajar di pesantren dan kalong yang diambil dari bahasa Jawa yang berarti kelelawar besar yang biasanya akan melakukan aktifitasnya di malam hari. Santri kalong, merupakan anak-anak yang berasal dari desa yang terletak di daerah sekitar Pondok Pesantren, mengikuti pelajaran diniyah pada malam hari saja, dan setelah selesai mereka pulang ke rumah masing masing.

Berdasarkan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti, peneliti menemukan data santri yang mengikuti kegiatan Bahtsul Masail yaitu seluruh santri yang berada di tingkatan mahasiswa dan yang mukim atau bertempat tinggal di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Jumlah santri putra :

1. Ahmad Hanafi
2. Alvin Muiz
3. M. Sahman Al-farizi
4. Syamsul Bahri
5. A. Syaifudin Wahid
6. Rivo Delwanto

7. Rizki Mubarok
8. Rizky Ramadani
9. Zakaria Zulfikar
10. Fdhil Ainurrofiq
11. M. Fadli
12. A. Rifki Aruman
13. Adi Apriyanto
14. M. Iqbal Sanusi
15. Nur Aji Sanjaya
16. M. Iflahul Abdan
17. Anjaroni
18. Irfanuddin
19. Rosyid Maulana
20. Irwan Satria
21. Farid Haidurrofiq
22. Ricky Julas Agar Deka

Jumlah santri Putri :

1. Ngabidatul Mustahfiroh
2. Ainurrohmah
3. Yola Dwi Lestari
4. Yulia Wardani
5. Alvizatul Mabruroh

6. Anggun Ariyani
7. Anika Sari
8. Arlin Caresya
9. Azki Aulia Bahri
10. Chintia Eka R.
11. Riska Amalia
12. Sinta Ma'rifatul Muaharoh
13. Eka Ambar Wati
14. Hesti Fitria Nengsih
15. Maratul Khasanah
16. Tria Latifatul Fazriyah
17. Umi Salimah
18. Uswatun Khasanah
19. Alvina
20. Latifah Asmarani
21. Nita Andriyani
22. Noora Hasanah
23. Reka widiawati
24. Siska Hiriyani
25. Amanatul Latifah
26. Sri Rahayu
27. Arimbi Salsabila
28. Eca Wahyu Oktaviana

29. Siti Lutfatul Khasanah

30. Lutfi Nafisa Astawa

31. Istiqomqh Damayanti

32. Resti Apriliyana

6. Jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti kegiatan bahtul Masail dilakukan satu pekan sekali dalam seminggu yaitu di hari minggu pagi.

Tabel 4. Kegiatan santri selama satu minggu

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin	05.30 - 06.15	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih
		16.30 - 17.30	Kegiatan belajar mengajar kitab Aklak
		20.15 - 22.00	Kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan Shorof
2.	Selasa	05.30 - 06.15	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih
		16.30 - 17.30	Kegiatan belajar mengajar kitab Tauhid Kegiatan belajar mengajar
		20.15 - 22.00	kitab Nahwu dan Shorof
3.	Rabu	05.30 - 06.15	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih Kegiatan belajar mengajar
		16.30 - 17.30	kitab hadist Kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan
		20.15 - 22.00	Shorof
4.	Kamis	05.30 - 06.15	Kegiatan belajar mengajar kitab

No	Hari	Waktu	Kegiatan
		16.30 - 17.30 19.00 – selesai	Fiqih Kegiatan belajar mengajar kitab Tarekh Kegiatan pembacaan surat Yasin dilanjutkan surat Al-Waqiah setelah isya
5.	Jum'at	05.30 - 06.15 16.30 – 17.30 20.00 – selesai	Kegiatan belajar mengajar kitab Tajwid Kegiatan pembacaan surat Yasin di Makam Pendiri Pondok Pesantren Kegiatan pembacaan Kitab Al-Berjanzi
6.	Sabtu	05.30 – 06.15 16.30 – 17.30 20.00 – 21.00 21.00 – selesai	Kegiatan belajar mengajar kitab Tajwid Kegiatan latihan Qiroatul Qur'an Kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan Shorof Kegiatan perlombaan Khitobah sesuai dengan tingkatan nya masing masing
7.	Minggu	05.30 – selesai 14.00 – 16.30	Kegiatan Bahtsul Masail seluruh Mahasiswa Kegiatan pengajian rutin setiap hari Minggu

B. Proses pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum , salah satu media paling efektif dan dinamis dalam sistem belajar adalah *Bahtsul masail*, dari segi historis, maupun orasionalitas. *Bahtsul masail* di Pondok Pesantren

merupakan forum yang sangat dinamis, demokratis dan berwawasan luas. Dikatakan dinamis karena persoalan (*masail*) yang diangkat selalu mengikuti perkembangan zaman, Demokratis karena tidak ada perbedaan antara yang tua dan yang tua, yang tingkatan kelas mengajinya lebih tinggi dan yang awal. Pendapat siapapun yang paling kuat itulah yang diambil. Dikatakan berwawasan luas karena didalam *Bahtsul masail* tidk ada dominasi *madzhab* dan selalu sepakat dalam *khilaf*.

1. Hasil Observasi

Peneliti telah melakukan risert di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut hasil wawancara kepada pengurus dan para *Musyawirin Bahtsul masail* menyatakan sebagai berikut:

“Jadi sebenarnya bahtsul masail itu berasal dari bahasa arab, *bahtsul* dan *masail*, yaitu pembahasan dari beberapa masalah. Masalah nya itu bisa masalah fiqih, atau masalah masalah yang belum jelas hukum nya yang sedang populer sesuai perkembangan zaman sekarang. jadi pembahasannya itu membahas dari fiqih yang ada di lingkungan masyarakat sebagai bekal santri untuk nantinya hidup di kalangan masyarakat supaya bisa menyelesaikan atau minimal menjawab pertanyaan pertanyaan dari orang-orang disekitar nya”¹

Pondok Pesantren yang berkembang, santrinya akan bertambah banyak setiap tahunnya, baik dari tingkatan madrasah tsanawiyah, sekolah

¹ Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 07, 2023)

menengah atas sampai perguruan tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, jumlah santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang mukim sekitar 600 santri, dan sesuai dengan hasil wawancara kepada lurah pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

“kalau untuk santri seluruhnya itu jumlahnya sekitar 600 santri. Tapi untuk yang mengikuti kegiatan Bahtsul Masail itukan di prioritas kan untuk tingkatan mahasiswa, jadi santri yang berada ditingkatan mahasiswa itu sekitar 15% dari seluruh santri.”²

Sama seperti visi dan misi pondok pesantren, kegiatan Bahtsul Masail ini adalah suatu kegiatan untuk tempat prakteknya para santri untuk melatih keberanian dan aktif dalam suatu forum kegiatan atau diskusi. Kaitannya dengan keagamaan, agar mereka dapat menyalurkan pelajaran pelajaran yang selama ini sudah dikaji di kelas diniyahnya, seperti kitab kitab tentang hukum fiqih dan lainnya.

“Visi nya, terwujudnya santri supaya aktif dalam mengkaji lebih dalam ilmu ilmu / isi daripada kitab-kitab klasik.

Misi nya,itu seperti harinya aktif dalam sorogan,terus belajar mendalami nahwu,mendalami shorof.yang lebih ditekankan itu lebih ke belajar nahwu shorof dan karena kalau dikelas,hanya teori saja tapi kalau sorogan itu langsung prakteknya jadi kedudukannya sebagai apa itu harus faham.”³

² Ustadz Wisnu Ridhoi Khoiril Umam, (Pondok Pesantren Ruyadlatul Ulum, November, 13, 2023)

³ Ustadz Wisnu Ridhoi Khoiril Umam, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, November 13, 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Arifin Malik sebagai salah satu pengurus *Bahtsul masail* :

“sebenarnya untuk latarbelakang diadakannya kegiatan *Bahtsul masail*, agar mahasiswa itu lebih aktif dan inofatif untuk menyelesaikan suatu suatu masalah yang nantinya akan dihadapi di masyarakat.”⁴

2. Penjaringan soal dalam *Bahtsul masail*

Dalam kegiatan *Bahtsul masail* Pondok pesantren Riyadlatul ulum terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam *Bahtsul masail* yakni penjaringan soal sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pengurus yang menyatakan bahwa:

“sebelum pelaksanaan *Bahtsul masail* dimulai terdapat beberapa persiapan yang perlu diperhatikan, yang pertama adalah penyaringan soal/permasalahan yang nantinya akan dibahas dalam kegiatan *Bahtsul masail*.”⁵

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan mengenai penjaringan soal dan menyeleksi soal: Bagaimana cara bapak memulai penjaringan soal dan menyeleksi soal yang ada.

“Pengurus *Bahtsul masail* menjawab : soal atau permasalahan yang nantinya akan dibahas dalam forum *Bahtsul masail* adalah permasalahan yang sudah disepakati oleh seluruh pengurus *Bahtsul masail*, pengurus memilih permasalahan yang memang masih ngetren dibicarakan dan

⁴ Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober 07, 2023)

⁵ Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 07, 2023)

dipertanyakan hukum nya, atau bisa juga mengangkat permasalahan yang ternyata hukum nya masih belum jelas.”⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadz arifin malik sebagai salah satu pengurus *Bahtsul masail* :

“jadi untuk masalah nya itu maslah fiqih, tapi fiqih nya tersebut itu yang berlangsung di masyarakat, kemudian di kehidupan Mahasiswa, sampai di dalam masalah Negara pun di bahas di kegiatan Bahtsul Masail”⁷

3. Komponen-komponen yang harus dipersiapkan dalam *Bahtsul Masail*

Dalam pelaksanaan *Bahtsul masail* ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan tersebut dimulai seperti moderator, perumus, mushohih, dan para musawirin. Sebagaimana hasil wawancara yang menyebutkan sebagai berikut:

“Di pondok pesantren ketika akan dilaksanakan *Bahtsul masail* terdapat beberapa hal yang wajib dipenuhi yaitu yang pertama moderator, kemudian Perumus, lalu *Mushohih*, dan yang terahir yang paling penting harus ada yaitu *Musawirin*. ”⁸

Dalam proses wawancara kepada peserta *Bahtsul Masail* (*Musawirin*) Bahwasanya Moderator dalam proses kegiatan Bahtsul Masail harus pintar dan *responsive* dalam memimpin forum. Karena

⁶ Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 07, 2023)

⁷ Ustadz Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, (Pondok Pesantren Ruyadlatul Ulum, November, 13, 2023)

⁸ Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 07, 2023)

moderator dalam sebuah diskusi diibaratkan seperti pilot dalam pesawat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa:

“Moderator itu harus seseorang yang mampu memimpin jalannya *Bahtsul masail*. Diibaratkan seperti pilot yang menerbangkan pesawat, pilot harus pintar dalam berkemudi agar penerbangan aman dan semua penumpang nyaman dan selamat sampai ke bandara. Moderatornya harus pintar dan piawai dalam memimpin forum, karna sukses nya sebuah diskusi itu tergantung pada moderatornya, jika moderator berhasil mengarahkan dengan baik maka forum akan berjalan dengan lancar dan lebih menarik tentunya.”⁹

Meneurut paparan diatas, moderator sebagai bagian penting dalam musyawarah, dalam sistem *Bahtsul masail* karena tanpa moderator, *Bahtsul masail* tidak akan berjalan dengan maksimal. Dalam musyawarah sistem *Bahtsul masail* bukan hanya moderator saja yang penting, tapi ada yang lebih penting lagi, yaitu *musyawirin* (peserta musyawarah) karena tanpa adanya *musyawirin* tidak akan ada yang membahas dan menggali hukum.

Berikut ini adalah tugas-tugas elemen dalam kegiatan *Bahtsul masail* sebagai berikut :

1. Tugas moderator
 - a. Memimpin, menjaga ketertiban, mengatur dan membagi waktu
 - b. Memberi izin, menerima usul dan pendapat *musyawirin*

⁹ Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 07, 2023)

- c. Menunjuk peserta untuk menjawab masalah
 - d. Meminta penjawab untuk membacakan '*ibarah* dan menerangkan kesimpulannya
 - e. Meminta peserta lain yang pendapatnya tidak sama untuk menanggapi pendapat lain dengan menambahkan argument yang lain
 - f. Meluruskan pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang sedang dibahas
 - g. Membacakan kesimpulan jawaban yang telah disepakati oleh tim perumus kemudian ditawarkan lagi pada para peserta
2. Tugas perumus
 - a. Meneliti jawaban jawaban dan *ibarah* yang masuk
 - b. Meluruskan jawaban yang dianggap menyimpang
 - c. Memberikan rumusan jawaban dan *ibarah-ibarah* pendukung
 - d. Mengikuti jalannya forum *Bahtsul masail*
3. Tugas *Mushahih*
 - a. Mengikuti jalannya kegiatan *Bahtsul masail*
 - b. Memberikan pengarahan dan nasehat kepada *musyawirin* (peserta *Bahtsul masail*)
 - c. Mempertimbangkan bersama perumus untuk mengambil keputusan dari permasalahan yang dibahas disertai dengan penjelasannya
4. Tugas peserta musyawirin
 - a. Meneempati tempat yang sudah disediakan oleh panitia

- b. Menjawab masalah dan menyampaikan ‘ibarahnya setelah diberi waktu oleh moderator
- c. Dbolehkan memberikan sanggahan tidak persetujuan dengan jawaban yang lain dengan tetap menghormati dan menghargai jawaban dari peserta lain

4. Penetapan hukum dalam *Bahtsul masail*

Dalam penetapan hukum *Bahtsul masail* tidak asal-asalan, harus penuh dengan pertimbangan dan kematangan sikap serta fikiran dalam memutuskan sebuah masalah. Oleh karena itu setiap diadakannya kegiatan *Bahtsul masail* selalu mendatangkan ustadz yang berkompeten dalam bidang tersebut untuk ikut berkecimpung dalam memutuskan dan menemukan hukum dari suatu masalah yang sedang dibahas. Sehingga nantinya akan diputuskan sebuah hukum yang objektif serta dapat di pertanggungjawabkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok yang menyebutkan sebagai berikut :

“Proses penetapan hukum dalam kegiatan *Bahtsul masail* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu : *Bahtsul masail* dibuka dan ditutup oleh panitia, kemudian musyawarah akan dipimpin oleh moderator yang didampingi oleh perumus dan *mushahih*, sebelum *musahih* menetapkan hukum tentunya *Musyawirin* terlebih dahulu yang akan mendebatkan sebuah masalah tersebut.”¹⁰

¹⁰ Ahmad Rifki Aruman, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, November, 21, 2023)

5. Metode-metode pengambilan hukum Bahtsul Masail

a. Metode Qauli

Metode ini merupakan suatu cara *istinbath* hukum yang digunakan oleh ulama NU dalam kegiatan *Bahtsul masail* dengan mempelajari suatu masalah yang dihadapi kemudian mencari jawabannya dikitab kitab fiqih menurut madzhab tertentu yang mengacu pada teks permasalahan.

“metode qauli metode ini adalah metode yang dalam pengambilan hukum nya berdasarkan dari teks (*ibarah*), baik itu dari madzhab Syafi’i, hambali, maliki, dan hanbali. Akan tetapi kita kebanyakan menggunakan kitab syafiiyah.”¹¹

b. Metode Ilhaqi

Apabila dengan metode Qauli tidak dapat ditemukan jawaban tekstual dari kitab *mu’tabar*, maka yang dilakukan adalah menggunakan metode Ilhaqi al-masaibi nazairiha yakni dengan menyamakan hukum suatu kasus atau masalah yang belum dijawab oleh kitab dan (belum ada ketetapan hukum nya) dikarenakan persoalan yang dibahas dalam kegiatan *Bahtsul Masail* mengikuti perkembangan zaman.

¹¹ Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 07, 2023)

“Apabila dalam suatu permasalahan, tidak bisa diselesaikan dengan menggunakan metode *Qauli*, maka langkah selanjutnya itu kita samakan permasalahan dengan yang ada dikitab.”¹²

Dalam penetapan hukum Bahtsul masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terdapat tatacara tersendiri dalam membahas suatu masalah yakni sebagai berikut :

1) Pembukaan dan muqodimah

Dalam sesi ini moderator harus pandai-pandai menarik perhatian seluruh peserta *Bahtsul Masail*. Tugas utamanya adalah menggambarkan atau menyampaikan permasalahan yang nantinya akan dibahas dengan sedikit mendramatisir tentang pentingnya masalah dibahas di zaman sekarang.

2) *Tashowwur* masalah

Sesi ini adalah tentang penjelasan masalah secara lebih detail, kemudian yang berperan adalah peserta Bahtsul masail yang ingin bertanya, namun jika ada. Jika tidak ada maka tugas moderator lah yang harus memberikan pemahaman yang utuh, karena dalam sesi ini diharapkan semua peserta faham dengan masalah apayang akan dibahas. Pada mulanya kegiatan Bahtsul Masail hanya di laksanakan di mushala saja seperti forum tertutup dikhususkan untuk para Mahasiswa, namun sekarang sudah dilaksanakan di lapangan dan di saksikan oleh seluruh santri yang

¹² Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 07, 2023)

ingin melihat dan menambah wawasan tentang ilmu fiqh terkait masalah yang dibahas dalam kegiatan Bahtsul Masail. Hal ini juga disampaikan oleh pengurus *Bahtsul masail*

“untuk kegiatan bahtsul masail ini dilaksanakan mulai dari 2003, mulai dilaksanakannya kegiatan Bahtsul Masail, sampai sekarang Alhamdulillah masih terus berjalan kegiatan tersebut. Masalah yang dibahas juga sekarang sesuai dengan perkembangan zaman, bukan hanya tentang fiqh saja.”¹³

3) Penyampaian jawaban

Sesi ini merupakan sesi penampungan jawaban dan *'ibarah*, perwakilan dari semua peserta dalam satu kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab soal atau permasalahan yang sudah dijelaskan oleh moderator sebelumnya. Selain itu moderator juga harus mencatat poin-poin penting yang disampaikan dari setiap kelompok yang menjawab. Pada sesi ini peserta hanya diberikan hak untuk menjawab dan membacakan *'ibarah* tanpa memberikan sanggahan atau tanggapan jika jawabannya berbeda dengan kelompok lain.

4) Kategori jawaban

Setelah jawaban dan *'ibarah* terkumpul, tugas moderator mengelompokkan jawaban jawaban yang ada, kemudian disampaikan kepada seluruh *Musyawirin*. Biasanya jawaban dari

¹³ Ustadz Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, November, 13, 2023)

setiap kelompok pasti memiliki perbedaan pendapat, disinilah yang nantinya akan menciptakan perdebatan argumentasi.

5) Perbedaan argumentasi

Sesi ini adalah sesi *Musyawirin* saling menguatkan pendapatnya masing-masing, dan mencoba untuk melemahkan pendapat yang lain, dalam hal ini kelompok yang mencoba untuk melemahkan pendapat yang lain harus dengan *'ibarah* yang tepat. Sedangkan kelompok yang dilemahkan memiliki kesempatan untuk mencoba memperkuat jawabannya disertai dengan penjelasan dan *'ibarah* yang lebih kuat, bahkan kelompok ini dapat langsung melemahkan balik jawaban atau *'ibarah Musyawirin* yang melemahkannya, begitu seterusnya sampai ada yang terlihat dominan. Pada sesi ini seluruh *Musyawirin* harus mengeluarkan seluruh kemampuannya untuk memperkuat jawaban dan *'ibarah* dan melemahkan jawaban yang lain yang bertentangan dengannya. Sebelum sesi ini berakhir, moderator harus merumuskan jawaban sementara baik berstruktur, jawaban bertentangan, jawaban *tafshil* atau jawaban *khilaf*. Kemudian akan disampaikan kepada *Musyawirin*, apakah dapat disetujui kesimpulan yang disampaikan oleh moderator atau langsung ke pencerahan dari perumus.

6) Pencerahan referensi atau perumusan jawaban

Setelah sesi sebelumnya selesai, moderator dan *Musyawirin* sepakat untuk menyerahkan permasalahan pada perumus, yang

nantinya akan menimbulkan dua kemungkinan. Kemungkinan pertama, tim perumus memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang sulit untuk diselesaikan. Kemungkinan kedua, perumus menyetujui atau menyarankan *Musyawirin* untuk merubah rumusan jawaban. Dalam hal ini perumus memberikan kritik dan saran untuk *'ibarah* dan jawaban serta poin-poin yang telah dibahas dan meberikan masukan tentang masalah yang dibahas. Kemudian perumus memberikan jalan tengah jika terjadi perbedaan pendapat. Untuk selanjutnya diserahkan pada moderator agar disetujui atau dilakukan pembahasana lanjutan.

7) *Tabyun*

Pada sesi ini moderator akan langsung menanyakan pada *Musyawirin* akan menyetujui penjelasan dari perumus atau menyanggah dengan santun jawaban dari perumus dan akan melanjutkan diskusi antara *Musyawirin* dengan perumus. Jika memang terjadi perdebatan antara *Musyawirin* dengan perumus, maka selanjutnya adalah tugas moderator ungtuk memberikan jalan tengah atau usulan.

8) Pengesahan

Sesi ini adalah sesi terahir dari kegiatan *Bahtsul masail*, Jawaban akan di sah kan apabila mendapat persetujuan dari *Musyawirin*, perumus dan mushohih dengan cara mufakat. Setelah melakukan diskusi yang cukup lama, maka moderator meminta

untuk *mushohih* mengesahkan atau memberikan kesimpulan untuk jawaban dari permasalahan yang sedang di bahas. Biasanya *Mushohih* akan memimpin untuk bersama sama membaca surat Al fatihah sebagai tanda pengesahan jawaban.

Berdasarkan uraian yang disebutkan diatas, peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Bahtsul Masail yang memberikan kesimpulan dari awal pembukaan sampai dengan penetapan masalah sebagai berikut :

“jadi, dari pondok (pengurus) diberikan suatu masalah, nanti kita presentasikan atau sampaikan kepada para santri yang mengikuti kegiatan Bahtsul Masail, kemudian setiap kelompok itu bebas berpendapat untuk menanggapi masalah tersebut agar dapat terselesaikan, dengan syarat wajib membaca kitab sebagai referensi. kemudian nanti setiap kelompok diwajibkan untuk menjawab dari masalah yang kami berikan, setelah itu nanti jika ada jawaban yang berbeda, nah itu nanti yang akan menjadi bahan perdebatan atau diskusi lebih lanjut sampai ditemukan jawaban terbaik dengan dalil dan dasar yang paling kuat. Nantinya diakhir itu juga dari pihak kepengurusan Bahtsul Masail memberikan jawaban yang benar untuk menjadi penengah atau penyelesaian masalah yang sedang dibahas”.¹⁴

¹⁴ Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 07, 2023)

Bahtsul Masail merupakan latihan santri untuk belajar berani berargumen menyampaikan pendapat sesuai dengan pengetahuannya selama belajar di Pesantren. Para santri diberi kebebasan berpendapat dengan dalil dan sumber yang jelas.

“*Bahtsul Masail* bertujuan agar mahasiswa bisa menyalurkan pengetahuannya dan fikirannya lewat kegiatan *bahtsul Masail* dan agar tersalurkan nya pelajaran pelajaran kitab dan dalil dalil yang sudah pernah dipelajari serta untuk memacu kesemangatan mempelajari ilmu ilmu fiqh.”¹⁵

Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum merupakan penyampaian dakwah secara lisan dengan menggunakan metode tanya jawab, kegiatan ini rutin dilakukan satu pekan sekali di hari minggu dengan masalah yang berbeda di setiap pertemuan.

“efektif sekali ya mba, sangat kesinambungan sekali dengan kegiatan kita, karena santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum mengkaji kitab kuning sehari-harinya, nah nantinya pada setiap akhir pekan sekali itu ada kegiatan *Bahtsul Masail*. Nah di dalam kegiatan ini kita akan mengambil dasar hukum dari kitab-kitab yang sudah kita pelajari.”¹⁶

Tujuan dan Manfaat santri yang mengikuti kegiatan *Bahtsul Masail* adalah supaya setiap santri berani menyampaikan pendapatnya dan memiliki bekal untuk nantinya dalam kehidupan masyarakat, ketika

¹⁵ Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 07, 2023)

¹⁶ Tria Latifatul Fajriyah, “Berdasarkan Waawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, oktober, 11, 2023)

dihadapkan dengan masalah masalah fiqih atau masalah yang ada dimasyarakat lainnya. Hal ini juga disampaikan oleh peserta *Bahtsul masail* setelah mengikuti kegiatan *Bahtsul masail* ini.

“yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan Bahtsul masail ini, yang pasti saya menjadi lebih tau tentang hukum-hukum fikih, yang sebelumnya tidak tau, setelah mengikuti kegiatan ini saya menjadi tau. Misalnya tentang hukum menjoki skripsi, memang pada dasarnya itu tidak boleh, tapi didalam *Bahtsul masail* kita akan membahas dari dalil nya sampai alasan kenapa tidak di perbolehkan. Seperti itu mbak.”¹⁷

Keefektifan suatu kegiatan itu tergantung dari orang yang mengikuti kegiatan tersebut baik dari pengurusnya dan santrinya. Kemudian untuk keberanian berpendapat, patokan hukum yang di bawa yaitu kitab kining, hadist dan Al-qur’an sebagai landasan dari setiap pembahasan.

“alhamdulillah sejauh ini sudah efektif, untuk kedepan nya kita usahakan untuk lebih menarik lagi, agar lebih efektif lagi dan mereka juga semangat untuk terus mengikuti kegiatan Bahtsul Masail ini.”¹⁸

Semua berharapan untuk kegiatan Bahtsul Masail ini bisa semakin maju lagi dan dapat menjadi sarana belajar dakwah bil lisan melalui metode tanya jawab yang dapat menarik santri untuk terus mengikuti kegiatan ini setiap satu pekan sekali.

¹⁷ Ahmad Hanafi, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, November, 21, 2023)

¹⁸ Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 07, 2023)

“harapanya yaa bisa semakin aktif, kemudian bisa mengamalkan apa yang sudah di pelajari, serta menyalurkan ilmunya yang sudah di pelajari atau di bahas dalam kegiatan Bahtsul Masail itu.”¹⁹

kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum :

Tabel 5. Kegiatan Bahtsul Masail Pondok Pesantren Riyadlatu Ulum

No	Hari, tanggal	Topik	Peserta	Hasil
1	Minggu, 1 Okt 2023	Penjualan buah yang masih kecil di pohon nya. Persaingan pedagang yang sangat ketat membuat para pedagang melakukan trik membeli buah yang masih kecil dan belum layak untuk di panen. Bagaimana hukum penjualan tersebut?	Kelompok 1 (5 orang) Kelompok 2 (0 orang) Kelompok 3 (8 orang) Kelompok 4 (3 orang) Kelompok 5 (7 orang) Kelompok 6 (2 orang) Kelompok 7 (5 orang) Kelompok 8 (7 orang) Kelompok 9 (8 orang)	Tidak boleh., kecuali dengan dengan syarat atau perjanjian dipetik seketika, sekalipun pada akhirnya buah tersebut dipanen dalam musimnya atas dasar kerelaan kedua belah pihak.
2	Minggu 8 Okt 2023	Laki laki yang menitipkan salam kepada kaum wanita.	Kelompok 1 (6 orang) Kelompok 2 (4 orang) Kelompok 3 (3 orang) Kelompok 4 (5 orang)	Dalam hasil pengambilan hukum masalah ini terdapat

¹⁹ Ustadz Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, November, 13, 2023)

No	Hari, tanggal	Topik	Peserta	Hasil
		Bagaiman hukum salam laki laki untuk perempuan dan bagaiman hukum menjawabnya?	Kelompok 5 (4 orang) Kelompok 6 (2 orang) Kelompok 7 (5 orang) Kelompok 8 (4 orang) Kelompok 9 (2 orang)	beberapa hukum tergantung dengan alasannya. Bisa menjadi sunnah sampai menjadi haram.
3.	Minggu, 15 Okt 2023	Bersantai / duduk di kendaraan yang sedang diparkirkan. Apa hukum menduduki kendaraan orang lain yang sedang diparkir tanpa meminta izin terlebih dahulu?	Kelompok 1 (5 orang) Kelompok 2 (5 orang) Kelompok 3 (3 orang) Kelompok 4 (3 orang) Kelompok 5 (5 orang) Kelompok 6 (2 orang) Kelompok 7 (3 orang) Kelompok 8 (4 orang) Kelompok 9 (3 orang)	Haram, karena termasuk <i>ghosob</i> (menggunakan barang orang lain tanpa seizing pemiliknya) kecuali ada indikasi bahwa pemiliknya telah merelakan.
4.	Minggu, 22 Okt 2023	Banayak di temui skripsi yang di buat kan pihak lain (Joki). Bagaiman hukum menjoki skripsi bagi Mahasiswa	Kelompok 1 (4 orang) Kelompok 2 (5 orang) Kelompok 3 (6 orang) Kelompok 4 (5 orang) Kelompok 5 (2 orang) Kelompok 6 (3 orang) Kelompok 7 (5 orang) Kelompok 8 (4 orang)	Tidak diperbolehkan, selain sebagai bentuk penghianatan terhadap kampus, islam juga melarang

No	Hari, tanggal	Topik	Peserta	Hasil
		tersebut?	Kelompok 9 (2 orang)	manusia untuk tolong menolong dalam hal kemaksiatan dan keburukan.
5 .	Minggu, 29 Okt 2023	<p>Seorang anak umur enam tahun diajak ibunya ke greja, disana anak ikut bernyanyi dan beribadah bersama ibunya.</p> <p>Apakah anak tersebut sudah di golongan beragama non islam?</p>	Kelompok 1 (6 orang) Kelompok 2 (3 orang) Kelompok 3 (4 orang) Kelompok 4 (5 orang) Kelompok 5 (6 orang) Kelompok 6 (5 orang) Kelompok 7 (4 orang) Kelompok 8 (6 orang) Kelompok 9 (5 orang)	Anak belum di hukumi nonislam, karena setiap bayi yang lahir itu bersifat suci. Sampai nantinya anak sudah baligh dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.
6.	Minggu, 26 Nov 2023	<p>Memiliki keturunan adalah mimpi terbesar dalam pernikahan. Namun proses yang dilakukan secara instan (bayi tabung)</p> <p>Bagaimana hukum mengerjakan proses bayi tabung sementara</p>	Kelompok 1 (5 orang) Kelompok 2 (6 orang) Kelompok 3 (5 orang) Kelompok 4 (6 orang) Kelompok 5 (2 orang) Kelompok 6 (5 orang) Kelompok 7 (4 orang) Kelompok 8 (3 orang) Kelompok 9 (5 orang)	Hukum bayi tabung yaitu haram, kecuali memakai ovum dan sperma dari suami istri yang sah.

No	Hari, tanggal	Topik	Peserta	Hasil
		sudah menjalankan berbagai macam cara untuk mendapatkan keturunan?		

Berikut kegiatan *Bahtsul masail* :

1. Penjualan buah dipohon yang masih kecil

Moderator : Belakangan ini, persaingan antara pedagang cukup ketat. Demi hasil yang memuaskan, segala cara mereka lakukan. Diantara trik yang mereka lakukan adalah dengan membeli buah yang masih dipohon, sementara buahnya masih kecil dan belum layak untuk dipanen. Bagaimana hukum penjualan di atas?

Kelompok 3 : menjual buah yang belum matang yang masih dipohon itu tidak diperbolehkan karena terdapat unsur *gharar* (ketidakjelasan), ketika buah masih kecil di pohonnya belum tentu jumlah buah yang nantinya matang sama seperti saat masih kecil, yang nantinya dapat menimbulkan kekecewaan dan kerugian. Dengan dasar hadist Rasulullah SAW.

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ

Artinya: Rasulullah melarang jual beli (yang mengandung) *gharar*. (HR. Muslim)

Kelompok 7 : Menambahkan jawaban mengenai permasalahan yang dibahas, menurut kelompok kami, jual beli buah yang masih dipohon itu tidak diperbolehkan, bahkan ketika buah yang dibeli itu sudah matang dipohon juga masih belum boleh diperjual belikan karena kualitasnya masih belum jelas. Alasannya karena nantinya dalam transaksi jual beli ini bisa saja untung besar atau malah rugi besar karena buah yang dibeli tidak sesuai dengan keinginan. Hal ini juga telah dijelaskan Rasulullah SAW.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - نَهَى عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ
حَتَّى يَزْهُوَ وَ عَنِ السُّنْبُلِ حَتَّى يَبْيَضَّ وَ يَأْمَنَ الْعَاهَةَ نَهَى
الْبَائِعُ وَالْمَشْتَرِي

Artinya: Bahwa rosulullah SAW. Melarang jual beli kurma sampai memerah atau menguning. Dan tidak boleh jual beli bulir gandum sampai memutih (terlihat isinya) dan aman dari gagal panen. Belian melarang penjual dan pembeli.” (HR. ahmad 4493, muslim 3943, dan abu daud 3370).

Kelompok 9 : menurut kelompok kami, jika buah nya buah nya masih kecil dan menjual dengan dasar perkiraan buah nya nanti akan bagus, maka itu tidak diperbolehkan. Namun jika buah nya sudah ada kemudian dalam keadaan sudah matang, tapi masih dipohonnya dan takarannya sudah bisa diperkirakan, walaupun tidak terlalu tepat. ini diperbolehkan karena termasuk *gharar qauli*. Dengan landasan kitab Al Mawsu'ah Al Fiqhiyah Al Kuwaitiyah. Yang menjelaskan bahwa *gharar* itu dibagi tiga :

1. *Gharar* banyak (*gharar katsir*), ini terlarang berdasarkan ijma'. Seperti membeli burung diudara.
2. *Gharar yang sedikit (gharar qauli)*, ini diperbolehkan berdasarkan ijma'. Seperti penjualan pembuatan pondasi rumah, dan bahan katun (kapas) pada jubah.
3. *Gharar yang pertengahan*, ini memang diperselisihkan apakah termasuk boleh atau tidak.

Mushohih : Tidak boleh, kecuali dengan syarat perjanjian dipetik seketika, sekalipun pada akhirnya buah tersebut dipanen pada musimnya atas dasar kerelaan bersama kedua belah pihak.
Referensi kitab Hasiyah Al jamil

حاشية الجمل الجزء ٣ ص: ٢٠١ مكتبة دار الفكر (وإلا) أي وإن لم يَبْدُ صَلْحُهُ (فَإِنَّ بَيْعَ وَحْدَهُ) أي دُونَ أَصْلِهِ (لَمْ يَجُوزْ) لِلخَبِيرِ المذْكَورِ (إِلَّا بِشَرْطِ قَطْعِهِ) فَيَجُزُّ إِجْمَاعًا بِشَرْطِهِ السَّابِقَةِ فِي البَيْعِ مِنْ كَوْنِهِ مَرْتَبًا مُنْتَفَعًا بِهِ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ (قَوْلُهُ إِلَّا بِشَرْطِ قَطْعِهِ) وَ لَا يَقُومُ اعْتِيَادُ قَطْعِهِ مَقَامَ شَرْطِهِ وَ لِلبَائِعِ اجْبَازُهُ عَلَيْهِ فَإِنْ لَمْ يُطَالِبْهُ بِهِ لَمْ يَسْتَحِقَّ عَلَيْهِ اجْرَةَ عَن ذَلِكَ لِغَالِبَةِ المَسَاحَةِ بِهِ وَ لَوْ تَرَاضِيَ بِإِبْقَائِهِ مَعَ شَرْطِ قَطْعِهِ جَازَ وَ الشَّجَرَةَ أَمَانَةً فِي يَدِ المِشْتَرِي لِتَعَدُّرِ تَسْلِيمِ الثَّمَرَةِ بِدُونِهَا اهـ

2. Duduk / bersantai di kendaraan yang diparkir

Moderator : “*Ngobrol ngalor ngidul*” disertai canda ria adalah cara untuk melipur lara dan melepas kepenatan. Mas Boy ialah penjaga parkir yang terkenal supel dan suka ngobrol dengan para pelanggannya. Saat ia ngobrol, ia sering menduduki sepeda motor para pelanggannya yang tengah diparkir. Apa hukum menduduki kendaraan orang lain yang sedang diparkir tanpa meminta izin terlebih dahulu?

Kelompok 6 : Hukum duduk-duduk di kendaraan sepeda motor itu termasuk haram. Karena termasuk *ghosoh*. Hal ini sudah di sebutkan dalam Al fatwa Al-Fiqhiyah Qubro jus 4 hal 116 maktabah Al Islamiyah.

الفتاوى الفقهية الكبرى الجزء ٤ ص: ١١٦ مكتبة الإسلامية (وَسُئِلَ) بِمَا لَفْظُهُ هَلْ جَوَازُ الأَخْذِ بِعِلْمِ الرِّضَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ أَمْ مَخْصُوصٌ بِطَعَامِ الضِّيَافَةِ (فَأَجَبَ) بِقَوْلِهِ الَّذِي دَلَّ عَلَيْهِ كَلَامُهُمْ أَنَّهُ غَيْرَ مَخْصُوصٍ بِذَلِكَ وَ صَرَّحُوا بِأَنَّ غَلْبَةَ الظَّنِّ كَالْعِلْمِ فِي ذَلِكَ وَ حِينَئِذٍ فَمَتَّى غَلَبَ ظَنُّهُ

أَنَّ الْمَالِكَ يَسْمَحُ لَهُ يَأْخُذُ شَيْئًا مُعَيَّنٍ مِنْ مَالِهِ جَازَ لَهُ أَخْذُهُ ثُمَّ إِنْ بَانَ
خِلَافٌ ظَنَّهُ لَزِمَهُ ضَمَانُهُ وَإِلَّا فَلَا أَه

Mushohih : Hukum nya Haram, karena termasuk *ghosob*, kecuali ada indikasi bahwa pemiliknya telah merelakan untuk di naiki atau diduduki. Hal ini juga dijelaskan dalam

حاشيتا قليوبي و عميرة الجزء ٣ صح: ٢٨ مكتبة دار إحياء الكتب
العربية فلو ركب دابةً أو جلس على فراشٍ فعاضبٌ وإن لم ينقل
ذالك قال في أصل الروضة سواءً قصد اللستلاء أم لا والرافعي حكى في
عدم قصده وجهين كعدم النقل اه

3. Menitipkan salam kepada lawan jenis

Moderator : menitipkan salam pada lawan jenis, adalah hal yang sering dilakukan pada zaman sekarang ini, terutama dihari hari besar, seperti hari raya idul fitri, idul adha, dan lain sebagainya. Belum lagi bagi mereka yang sedang kasmaran. Baik melalui alat komunikasi atau alat elektronik seperti radio, TV, hand phone dan lain sebagainya. Bagaimana hukum salam laki-laki untuk perempuan dan bagaimana hukum menjawabnya?

Kelompok 3 : Menitipkan salam hukum nya adalah sunnah, sedangkan orang yang dititipi salam hukumnya wajib untuk menyampaikannya, karena merupakan suatu amanah. Hal ini di lihat dari kitab Al Majmu'Syarkhul Muhadzab.

يُسْنُ بَعَثُ السَّلَامِ إِلَى مَنْ غَابَ عَنْهُ وَ فِيهِ أَحَادِيثُ صَحِيحَةٌ وَ يَلْزَمُ
الرَّسُولُ تَبْلِيغَهُ لِأَنَّهُ أَمَانَةٌ وَ قَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا
الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا

Artinya: disunahkan berkirim salam kepada orang yang tidak hadir. Dalam konteks ini (menitipkan salam) terhadap banyak hadits shohih yang menjelaskan titip salam. Adapun bagi orang yang mendapat titipan salam, maka wajib menyampaikan salam tersebut.

Kelompok 5 : Menambahkan jawaban, hukum mengucapkan salam atau menitip salam pada istri dan perempuan yang mahrom adalah sunnah. Dengan dasar kitab Riyadhus Shalihin.

بَابُ سَلَامِ الرَّجُلِ عَلَى زَوْجَتِهِ وَالْمَرْأَةِ مِنْ مَحَارِمِهِ وَعَلَى أَجْنَبِيَّةٍ
وَأَجْنَبِيَّاتٍ لَا يَخَافُ الْفِتْنَةَ بِهِنَّ وَسَلَامِهِنَّ بِهَذَا الشَّرْطِ

Bab anjuran laki-laki mengucapkan salam kepada istrinya, dan Perempuan yang mahram dengannya, dan Perempuan-perempuan lain yang tidak khawatir terjadinya fitnah dengan mereka, juga anjuran Perempuan-perempuan mengucapkan salam dengan syarat ini (tidak menimbulkan fitnah).

Moderator : Dua jawaban sunnah. Kemudian bagaimana dengan laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom yang sedang kasmaran kemudian saling menitipkan salam sesuai dengan kasus yang sedang kita bahas.

Kelompok 9 : Dalam konteks ini menitip salam untuk laki-laki yang ganteng, jika bisa menimbulkan mudharat, maka hukumnya haram, untuk menjawabnya dihukumi makruh. Dengan dasar kitab I'anah at Thalibin

أَمَّا مُشْتَاهَةٌ لَيْسَ مَعَهَا امْرَأَةٌ أُخْرَى فَيَحْرُمُ عَلَيْهَا رَدُّ سَلَامٍ
أَجْنَبِيَّتٍ وَ مِثْلُهُ ابْتِدَائُهُ، وَيُكْرَهُ رَدُّ سَلَامِهَا وَ مِثْلُهُ ابْتِدَائُهُ
أَيْضًا

Maksudnya : jika wanita tersebut masih menimbulkan syahwat, pada sisi lain, keadaan itu tidak ada perempuan

bersamanya maka haram menjawab salam dari laki laki lain, begitu juga memulai salam padanya.

Mushohih : hukum menitip salam untuk dapat terbagi menjadi empat :

1. Sunnah, apabila disampaikan oleh laki-laki kepada istrinya, *mahram* dan *'ajuz* (lansia) serta sebaliknya, sedangkan hukum menjawabnya adalah wajib.
2. Boleh, jika disampaikan oleh beberapa orang laki-laki kepada satu atau beberapa perempuan dan tidak dikhawatirkan terjadi fitnah. Sedangkan hukum menjawabnya wajib.
3. Makruh, bila disampaikan oleh satu laki-laki *ajnaby* (bukan *mahrom*) kepada satu perempuan *ajnabiyah musyitahat* (bukan *mahram* dan mungkin untu dihasrati), ketika tidak dikhawatirkan menimbulkan fitnah.
4. Haram, apabila disampaikan oleh satu laki-laki kepada *ajnabiyah musyitahat* ketika dikhawatirkan terjadinya fitnah dan hukum menjawabnya juga haram. Hukumnya juga haram jika salam disampaikan *ajnabiyah musyitahad* kepada laki-laki *ajnaby* dan hukum menjawabnya bagi laki-laki adalah makruh.

نهاية المحتاج الى شرح المنهاج الجزء ٨ صفحة: ٥٣
 مكتبة دار الفكر وَيُنْدَبُ لِلنِّسَاءِ إِلَّا مَعَ الرِّجَالِ الْأَجَانِبِ
 فَيَحْرُمُ مِنَ الشَّابَّةِ ابْتِدَاءً وَرَدًّا وَيُكْرَهُانِ عَلَيْهَا نَعْمَ لَا يُكْرَهُ
 سَلَامَ جَمْعٍ كَثِيرٍ مِنَ الرِّجَالِ عَلَيْهَا حَيْثُ لَمْ تَخَفْ فِتْنَةً لَا عَلَى
 جَمْعِ نِسْوَةٍ أَوْ عَجُوزٍ فَلَا يُكْرَهُانِ اهـ

4. Joki skripsi

Moderator : sering kita temui di perkuliahan banyak sekali mahasiswa yang skripsinya tidak dibuat sendiri, tetapi dibuatkan orang lain. Bagaimana hukum menjoki untuk mahasiswa tersebut?

Kelompok 2 : joki skripsi tidak diperbolehkan dan hukumnya haram, hal ini termasuk dalam kategori tolong menolong dalam keburukan seperti yang sudah disebutkan dalam Al-Qur'an Q.S Al Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dalam permusuhan”.

Kelompok 5 : bagaimana jika joki skripsi dalam keadaan darurot?

Kelompok 6 : dari pihak kampus tetap haram dengan dasar undang undang no.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional (UU Sisdiknas) pasal 25 ayat 2 pada intinya menyebutkan bahwa jika karya ilmiah lulusan perguruan tinggi terbukti melakukan jiplakan, gelar akademik akan dicabut.

Kelompok 4 : pertanyaan dari kami, bagaimana jika baru mengetahui kalau hukum joki ternyata haram ?

Kelompok 2 : jika baru mengetahui hukum joki ternyata haram maka seorang mahasiswa harus meminta maaf kepada dosen karena termasuk dalam kategori penipuan. Ketika dosen sudah ridho dan memaafkan insyaallah Allah memaafkan.

Kelompok 3 : timbul pertanyaan dari kami bagaimana jika ijazah S1 joki namun ijazah S2 tidak bagaimana hukumnya?

Kelompok 6 : tetap haram, karena untuk menempuh kuliah S2 itu memerlukan ijazah S1 terlebih dahulu, sedangkan ijazah S1 nya hasil dari joki.

Mushohih : untuk joki skripsi hukumnya haram. karena termasuk dalam kasus penipuan, dan termasuk tolong menolong dalam keburukan, itu juga diharamkan seperti Q.S Al maidah ayat 2 yang sudah dijelaskan pada pembahasan pertama tadi. Namun jokin skripsi menjadi boleh ketika sistem akademik kampus memperbolehkan mahasiswanya untuk menjoki skripsinya agar mereka cepat wisuda.

5. Agama yang di anut anak kecil umur 6 tahun

Moderator : Seorang anak umur 6 tahun diajak ibunya ke gereja, dan disana anak tersebut ikut bernyanyi dan beribadah dengan ibunya. Apakah anak tersebut sudah digolongkan beragama non islam?

Kelompok 2 : menurut kelompok 2, setiap bayi yang lahir itu suci dan masih beragama islam sampai usia baligh, dan tau mana yang benar dan mana yang salah, sampai dia faham harus mengambil agama apa yang nantinya akan dianut. Dengan dasar hukum dari hadist imam Bukhori dan muslim.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya : setiap anak yang lahir dilahirkan diatas fitrah (suci), kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, dan Nasrani (HR. Bukhori dan Muslim)

Kelompok 5 : menambahkan jawaban bahwasannya bayi yang lahir itu memang suci dan akan kembali ke fitrah nya allah. Sehingga yang menjadikan beragama apa seorang anak itu adalah orang tuanya. Q.S Ar rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۗ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۗ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Kelompok 6 : menurut kelompok kami setiap anak yang dilahirkan itu beragama islam. Namun yang berumur 6 tahun ketika di ajak ke greja dan ikut beribadah disana maka sudah termasuk ke agama non islam. Karena agama anak di tentukan oleh orang tua nya, jika orang tua nya non islam maka otomatis agama anak nya juga pasti nin islam. Landasan hukum kitab Fathul Qorib

(ويحكم للصبي بالإسلام عند وجود ثلاثة أسباب)

Anak kecil dihukumi islam karena wujud 3 sebab

أَحَدُهَا (أَنْ يُسَلَّمَ أَحَدُ آبَوَيْهِ) فَيُحْكَمُ بِإِسْلَامِهِ تَبَعًا لَهُمَا

Salah satunya adalah salah satu dari kedua orang tuanya masuk islam, maka anak tersebut islam karena mengikuti pada orang tuanya.

وَأَمَّا مَنْ بَلَغَ مُجْنُونًا أَوْ بَلَغَ عَاقِلًا ثُمَّ جُنَّ فَكَالصِّيِّ

Adapun anak yang baligh dalam keadaan gila , atau baligh dalam keadaan berakal namun kemudian gila, maka seperti anak kecil.

وَالسَّبَبُ الثَّانِي مَذْكُورٌ فِي قَوْلِهِ (أَوْ يَسْبِيهِ مُسْلِمٌ) حَالٌ كَوْنِ الصِّيِّ (مُنْفَرِدًا عَنِ أَبَوَيْهِ)

Sebab kedua di sebutkan didalam perkataan mushanif “atau anak tersebut ditawan oleh orang islam Ketika ia tidak bersamaan dengan kedua orang tuanya “.

مَعْنَى كَوْنِهِ مَعَ أَحَدِ أَبَوَيْهِ أَنْ يَكُونَ فِي جَيْشٍ وَاحِدٍ وَ غَنِيمَةٍ وَاحِدَةٍ لَا أَنْ مَالِكُهُمَا يَكُونُ وَاحِدًا،

Maksud dari keberadaan sang anak bersama dengan salah satu dari kedua orang tua nya adalah mereka berada dalam satu pasukan dan ghanimah yang satu juga , tidak harus orang yang memiliki keduanya adalah orang satu.

وَلَوْ سَبَّاهُ ذِمِّيٌّ وَ حَمَلَهُ إِلَى دَارِ الْإِسْلَامِ لَمْ يُحْكَمْ بِإِسْلَامِهِ فِي الْأَصَحِّ

Seandainya anak kecil tersebut ditawan oleh orang kafir dzimmi dan ia membawa anak tersebut ke daerah islam, maka sang anak tidak dihukumi islam menurut pendapat al-ashah.

بَلْ هُوَ عَلَى دِينِ السَّابِي لَهُ

Bahkan anak tersebut mengikuti agama orang yang menawannya.

وَالسَّبَبُ الثَّلَاثُ مَذْكُورٌ فِي قَوْلِهِ (أَوْ يُوجَدُ) أَي الصَّبِيِّ (لَقَيْطًا فِي دَارِ الْإِسْلَامِ) وَإِنْ كَانَ فِيهَا أَهْلٌ ذِمَّةً فَإِنَّهُ يَكُونُ مُسْلِمًا

Sebab yang ketiga dikatakan mushannif , “atau anak kecil yang ditemukan terlantar didaerah islam, walaupun disana ada penduduk kafri dzimmi, maka anak tersebut sesungguhnya adalah islam”.

وَكَذَا لَوْ وُجِدَ فِي دَارِ كُفَّارٍ وَفِيهَا مُسْلِمٌ

Begitu juga hukum islam seandainya anak kecil tersebut ditemukan terlantar didaerah kafir dan disana ada penduduk muslimnya.

Mushohih : bayi yang baru lahir itu dihukumi suci, suci dalam artian dia islam. Penyebab kekufuran seorang anak itu dari orang tuannya. Sedangkan status anak beragama apa itu setelah anak berusia 7 tahun (usia minimal baligh) barulah anak belajar agama apa yang baik dan nantinya akan menjadi agama dia sendiri. Jadi kesimpulannya seorang anak yang berusia 6 tahun itu masih dalam keadaan suci, karena belum masuk usia baligh. Dasar hukum nya masih sama, HR. Bukhori dan Muslim, kemudian Ar rum ayat 30.

6. Hukum bayi tabung

Moderator : Memiliki keturunan adalah mimpi terbesar dalam pernikahan.

Namun prosesnya memang ada yang sebentar dan ada juga yang harus menunggu lama untuk kedatangan si jabang bayi. Terkadang segala cara akan dilakukan untuk mendapatkan bayinya. Bagaimana hukum mengerjakan proses bayi tabung ?

Kelompok 7 : hukum bayi tabung haram. dengan dasar hukum

و قال أبو بكر بن الدنيا: حدثنا عمر بن نصر، حدثنا بقیة، عن أبي بكر ابن أبي مریم، عن الهيثم بن مالك الطائي عن النبي صلى الله عليه وسلم: قال: "ما من ذنب بعد الشرك أعظم عند الله من نطفة وضعها رجل في رحم لا يحل له (تفسير ابن كثير ٦ / ١٢٥)

Artinya : Dan abu bakar bin abi al-dunya berkata: telah bercerita kepadaku ammar bin nasr, katanya telah bercerita dengan baqiyah, dari abi bakar bin abi Maryam dari hisyam bin malik at-thoi dari nabi Muhammad SAW. Berkata tidak ada dosa yang lebih besar setelah syirik dalam pandangan allah SWT. Dibandingkan perbuatan seorang laki-laki yang meletakkan spermanya (berzina) didalam Rahim Perempuan yang tidak halal baginya.

Kelompok 5 : kelompok kami juga sepakat untuk menganggap bahwasannya bayi tabung itu haram, dengan menyamakan kasus. Dasar hukum nya :

من كان يؤمن بالله و اليوم الآخر فلا يسقين ماءه زرع أخيه. (حكمه التشريع و فلسفته ٢ / ٤٨)

Artinya: Barang siapa yang beriman kepada Allah SWT. Dan hari kiamat maka janganlah sekali-kali menyiramkan air sperma (berzina) di kebun (Rahim) saundaranya.

Mushohih : kesimpulan nya hukum bayi tabung itu sebenarnya boleh, dengan syarat menggunakan sperma dan ovum suami istri yang sah. Jika menggunakan sperma dari laki laki yang bukan mahrom maka hukum nya menjadi haram. dengan dasar hukum kitab Kifayah

لو استمني الرجل منيه بيد امرأته أمته جاز لأنها محل
استمتاعها (كفاية الأخيار ٢/١٣٣)

Artinya: Seandainya seorang laki-laki berusaha mengeluarkan spermanya (dengan beronani) dengan tangan istrinya atau budak wanitanya, maka hal tersebut boleh karena istri dan budak Wanita tersebut memang tempat/wahan yang diperbolehkan untuk bersenang-senang.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Ridlatul Ulum

Penerapan metode dakwah bil lisan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum dalam kegiatan Bahtsul Masail tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dari jalannya proses kegiatan Bahtsul Masail. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan Bahtsul Masail yaitu :

1. Faktor pendukung

- a. Kepengurusan bahtsul Masail

Pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sudah ditetapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren, baik waktu dan tempatnya. Salah satunya adalah Bahtsul Masail yang menjadi ciri khas kegiatan Pondok Pesantren yang dilakukan satu bulan sekali. Dalam hal ini kegiatan Bahtsul Masail yang sebelumnya dilaksanakan satu minggu sekali, kini menjadi satu bulan sekali. Disetiap kegiatan pasti ada yang bertanggung jawab, sama halnya dengan kegiatan Bahtsul Masail yang mempunyai kepengurusan tersendiri yang khusus dan bertanggung jawab terhadap kegiatan Bahtsul Masail sendiri. Pengurus yang bertanggung jawab adalah kepengurusan yang berada di bagian seksi Pendidikan.

Sesuai dengan pernyataan Ustadz Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, S.Pd mengatakan :

“Salah satunya faktor pendukung kegiatan bahtsul masail adalah adanya pengurus bahtsul masail yang khusus mengurus bahtsul masail saja, dan pengurus juga diambil bukan sembarang orang tetapi anak-anak senior santri sini, supaya lebih tahu keilmuan masalah fiqih dan juga bisa menyeleksi soal-soalnya.”²⁰

b. Motivasi internal dan eksternal

1) Motivasi internal (Dorongan rasa ingin tahu santri)

Rasa ingin mengetahui membuat santri penasaran akan hukumnya seperti apa. Santri adalah orang-orang yang belajar

²⁰ Ustadz Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, November, 13, 2023)

khusus ilmu agama dan apabila ada permasalahan-permasalahan yang baru, mereka (santri) dituntut untuk mengetahui hukumnya bagaimana, sehingga santri akan butuhnya pengetahuan-pengetahuan baru, oleh sebab itu dorongan untuk melaksanakan dan mengikuti tradisi di kalangan pesantren berupa bahtsul masail sangatlah di butuhkan.

Menurut Ahmad Hanafi faktor pendukung dalam bahtsul masail ialah :

“Rasa ingin tahu jadi dorongan itu dari diri sendiri ingin mengetahui, betapa antusias nya santri untuk mengikuti acara tersebut, misalkan ketika kita belum tau jawaban masalah tersebut itu kita akan terdorong untuk mengikutinya, masalah nya kita akan di butuhkan di masyarakat, santri itu tidak hanya diam di pondok saja karena masalah yang kita bahas itu biasanya akan keluar pertanyaan dari masyarakat, makanya mau tidak mau itu harus mau.”²¹

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu peserta bahtsul masail, Latifah Asmarani :

“Menurut saya, dakwah yang disampaikan menjadi lebih menarik ya mbak, materi yang dibahas pun bisa dipahami dan di

²¹ Ahmad Hanafi, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, November, 21, 2023)

kupas lebih dalam. Pertanyaan yang mengganjal pun bisa langsung ditanyakan dan langsung didiskusikan bersama.”²²

Dari pernyataan tersebut rasa ingin mengetahui menjadi dorongan bagi diri sendiri untuk mengikuti bahtsul masail sebab kelak santri akan di butuhkan di masyarakat, sehingga menjadi faktor pendukung dalam bahtsul masail.

2) Motivasi eksternal

a) Motivasi ustadz

Seluruh kegiatan yang terdapat di pondok pesantren Riyadlatul Ulum tidak terlepas dari seorang guru atau ustadz yang membimbing, mengajarkan, menasehati, dan memotivasi santri untuk selalu menjalankan dan mengikuti kegiatan bahtsul masail yang sudah menjadi rutinitas santri.

Motivasi ustadz membuat santri terdorong agar terlaksananya bahtsul masail sesuai dengan Ustadz Arifin Malik sebagai pengurus bahtsul masail mengatakan :

“Alhamdulillah ustadz-ustadz pondok pesantren Riyadlatul Ulum sering memotivasi santri, khususnya saya dan teman saya sebagai pengurus bahtsul masail supaya kami menjalankan tugas dengan baik dan pentingnya bahtsul masail bagi santri.”²³

²² Latifah Asmarani, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 29, 2023)

²³ Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 07, 2023)

Terkait dari pernyataan tersebut. Bahwa ustadz mempunyai peran penting dalam memotivasi terlaksananya bahtsul masail, demikian pula adat santri terhadap ustadz, dimana seorang santri harus mematuhi setiap apa yang dikatakan oleh ustadz karena itu adalah sebuah akhlak.

b) Tantangan global

Arus globalisasi menjadikan semuanya lebih mudah dan cepat dalam melakukan pekerjaan karena di zaman ini teknologi dan infrastruktur lebih maju. Melihat akan hal itu munculah permasalahan-permasalahan baru yang belum diketahui hukumnya bagaimana dalam agama Islam, oleh karena itu adanya masalah-masalah kekinian menjadikan sebuah tantangan global bagi kaum santri untuk terdorong mengadakan *Bahtsul Masail* dalam membahas dan menentukan jawaban dari permasalahan kekinian.

Seperti yang dikatakan Ustadz Wisnu Ridhoi Khoirul Umam, S.Pd :

“Adanya tantangan global menjadikan kaum santri untuk terdorong mengadakan bahtsul masail karena dalam arus globalisasi ini teknologi dan inprastruktur lebih maju jadi

banyak bermunculan permasalahan-permasalahan yang belum diketahui hukumnya.”²⁴

Dari berbagai pernyataan penulis menyimpulkan faktor pendukung bahtsul masail adalah satu adanya kepengurusan bahtsul masail yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Yang kedua motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah dorongan rasa ingin tahu santri sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi ustadz dan tantangan global.

2. Faktor penghambat

a. Kurangnya ketepatan waktu dalam pelaksanaan

Kegiatan Bahtsul Masail biasanya dilakukan pukul 05.30 WIB setelah ba'da shalat subuh di hari minggu, kebanyakan santri memilih untuk melanjutkan tidurnya daripada mengikuti kegiatan Bahtsul Masail. Namun disinilah peran pengurus dibutuhkan untuk mengkondisikan agar seluruh santri di tingkatan Mahasiswa mengikuti kegiatan Bahtsul Masail.

“yaa, Cuma sedikit sih faktor penghambat nya karena untuk kegiatan Bahtsul masail itu dulu dilaksanakan saat pagi hari setelah shalat subuh, jadi anak anak itu masih pada ngantuk, tapi sekarang kegiatan nya kita ubah menjadi malam hari setelah mengaji jam pertama, jadi Alhamdulillah itu anak anak semangat.”²⁵

²⁴ Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 07, 2023)

²⁵ Ustadz Arifin Malik, “Berdasarkan wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 07, 2023)

Berdasarkan observasi peneliti melihat dan mengikuti kegiatan Bahtsul Masail yang waktu pelaksanaannya di ubah menjadi malam hari guna untuk keefektifan kegiatan tersebut.

- b. Santri yang kesulitan membaca kitab kuning kosongan (tidak ada harakat dan ma'na)

Mampu membaca kitab kuning tidak dapat diperoleh di bangku sekolah, saat belajar diniyah malam adalah waktu untuk belajar ilmu nahwu shorof, ilmu ini adalah ilmu paling dasar untuk bisa membaca kitab kuning. masih banyak santri yang tidak bisa membaca kitab kuning sehingga dalam pencarian tabir atau dalil menjadi sangat sulit, dalam hal ini ketika santri yang belum bisa membaca kitab kosongan maka tidak bisa menyangkal pendapat orang lain dalam proses bahtsul masail, oleh sebab itu santri-santri yang tidak bisa membaca dan kesulitan membacanya menjadi tantangan besar dalam menghambat efektifitas bahtsul masail di pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

Sesuai dari pernyataan Ahmad Haanafi mengatakan:

“Penghambatnya bahtsul masail itu terkadang dari kita ada beberapa yang belum memahami kitab secara betul jadi yang belum bisa membaca dan menguasai ini akhirnya mereka itu pasif dan tidak bisa menyangkal pendapat dari kelompok lain, sehingga

dia itu ikut dalam kegiatan bahtsul tapi ya hanya sekedar hadir dan mendengarkan. Begitu mbak.”²⁶

Kendala lainnya juga disampaikan oleh salah satu peserta Bahtsul Masail Tria Latifatul Fajriyah :

“Kendala yang saya alami dalam Bahtsul masail,itu seperti ketika yang pembahasan itu sesuai dengan kasus yang terjadi dizaman sekarang.Sedangkan,kita harus mengambil dasar itu dari hukum yang ditetapkan di kitab kuning,nah kan sedangkan di kitab kuning itu adanya kasus-kasus zaman dahulu,kalo zaman sekarang ga ada,jadi kita harus bisa menyamakan atau mengambil contohnya dari kitab kuning itu”²⁷

Dari pernyataan tersebut faktor penghambat dalam pelaksanaan bahtsul masail adalah sebagian santri tidak bisa membaca kitab kuning akhirnya sulit untuk mencari tabir atau dalil.

c. Ketersediaan kitab terbatas

Menurut observasi penulis ketersediaan kitab terbatas menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan bahtsul masail, sebab setiap kelompok tidak mempunyai kitab sebagai landasan jawaban yang komplit, sehingga antara kelompok satu dengan kelompok yang lain tidak sama dalam ketersediaan kitabnya.

²⁶ Latifah Asmarani, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, November, 22, 2023)

²⁷ Tria Latifatul Fajriyah, “Berdasarkan Wawancara” (Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Oktober, 11, 2023)

Biasanya dalam pelaksanaan bahtsul masail kitab-kitab yang dimiliki santri dibawa sebagai referensi setiap kelompoknya masing-masing, namun melihat santri dari setiap kelompok yang mempunyai kitab tidak banyak dan sama membuat kelompok lain kesulitan dalam menyanggah pendapatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan Bahtsul Masail menggunakan metode diskusi dalam bentuk rapat yang diadakan oleh pengurus Pondok Pesantren bagian Pendidikan. Dalam rapat tersebut, dipimpin oleh moderator yang akan membuka kegiatan dan membacakan deskripsi masalah yang akan dibahas dalam kegiatan Bahtsul Masail. Masalah yang dibahas biasanya masalah yang sedang berkembang dan kontemporer, meskipun sebelumnya bisa saja permasalahan nya sudah ditentukan oleh pengurus.

Kemudian di setiap kelompok dipersilahkan untuk menyampaikan pendapat masing-masing, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan jika pendapat di setiap kelompok akan berbeda, dengan dasar hukum yang berbeda pula. Setelah itu barulah terjadi adu argumentasi lewat *ta'bir* (ungkapan/pendapat) antara para peserta yang bersumber dari kitab kuning, hadist, dan ayat Al-qur'an secara bergantian. Apabila dirasa cukup, maka moderator akan memberikan kesempatan setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tambahan sebagai argument bantahan tentunya dengan didasari sumber dari kitab kuning atau Al-qur'an dan hadist. Setelah semua dirasa cukup barulah moderator mempersilahkan narasumber untuk memberikan kesimpulan atau keputusan dari permasalahan yang sedang dibahas.

Bahtsul Masail adalah kegiatan yang menggunakan metode dakwah bil lisan. Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan berbagai macam cara yang harus diperhatikan ketika berdakwah dengan menggunakan lisan, adapun yang berkaitan dengan kegiatan *Bahtsul Masail* yaitu (1) *Qaulan Baligha* (ucapan yang jelas maknanya), (2) *Qaulan Ma'rufa* (ungkapan yang pantas atau baik), (3) *Qaulan Maysura* (Ucapan yang mudah di fahami). Disetiap kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Sama halnya dengan kegiatan *Bahtsul Masail*, memiliki faktor pendukung, seperti adanya kepengurusan khusus untuk kegiatan *Bahtsul Masail*, dorongan rasa ingin tahu santri yang tinggi, motivasi ustadz tentang pentingnya mengikuti kegiatan *Bahtsul Masail*, dan terdapat berbagai tantangan global di era zaman sekarang. Sedangkan untuk faktor penghambat kegiatan *Bahtsul Masail* yaitu kurangnya rasa kedisiplinan santri dalam ketepatan waktu ketika akan melaksanakan kegiatan *Bahtsul Masail*, masih banyak santri yang belum mahir dalam membaca kitab kuning kosong, dan ketersediaan kitab yang minim juga menjadi penghambat kegiatan *Bahtsul Masail*, Sehingga santri kesulitan untuk mencari referensi dari permasalahan yang akan dibahas.

B. Saran

Sebagai bagian akhir skripsi ini, peneliti akan menyampaikan saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka dakwah bil lisan dengan menggunakan metode *Bahtsul Masail* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum :

1. Sebaiknya musyawarah dalam forum Bahtsul Masail ini di dokumentasikan dan di tulis dengan rapi agar dapat diterbitkan menjadi sebuah buku dan nantinya dapat menambah pengetahuan santri yang lain.
2. Memberikan motivasi kepada para santri agar dapat lebih meningkatkan dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran melalui kegiatan Bahtsul Masail
3. Membuat alarm atau tanda ketika akan dilaksanakan kegiatan *Bahtsul Masail* agar santri segera berkumpul dan memulai kegiatan, dan agar santri mahir membaca kitab seharusnya di adakan kegiatan khusus untuk belajar membaca kitab kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. ttp: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Akbar, Imam Yahya. *Sejarah Bahtsul Masa'il*. Jakarta: Lakpesdam, 2002.
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Awwaludin Ar rasyid Muhammad. skripsi “*Istinbat Hukum Oleh Lajnah Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama (LBM-NU) Dan Pengaruhnya Terhadap Hukum Islam Di Indonesia*” Sulawesi Selatan, UIN Allauddin Makassar, 2017.
- Azam Khoiruman. Skripsi “*Meningkatkan Daya kritiss santri melalui Forum Bahtsul Masail di pondok pesantren darul a'mal kota metro*” Kota Metro, IAIN Metro, 2018.
- Azizatun Nafiah, Munawir “Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Metode Belajar PAI” *Jurnal 05 No.1* (2022)
- Bahri An-Nabiry, Fathul. *Meneliti Jalan Dakwah*. Jakarta: Azhar, 2008.
- Hardani, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kuantitatif*. yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Roshdakarya, 2010.
- Isa Anshari Muhammad, “*Mujahid Dakwah, Pembimbing Mubaligh Islam*” (Bandung, Diponegoro, 1984), 17.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, Edisi Revisi.
- Johnson, Louanne. *Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Khumaeroh Fauziatul. Skripsi “*Efektifitas Lajnah Bahtsul Masail Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fiqh*”, Lirboyo: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2016.
- . *Kang santri menyikap problematika umat*, Kediri Jawa Timur: Lirboyo Press Pondok Pesantren Lirboyo, 2009

- Athiyah Al Abrasyi Mohd., *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987
- Masduki (last), and Shabri Shaleh Anwar. *Filosofi Dakwah Konteporer*. Riau: PT.Indragiri.com, 2018.
- Mokhammad Miptakhul Ulum “Model Pembelajaran Bahtsul Masail Untuk membangun moderasi Beragama” *Jurnal penelitian pendidikan islam*, 09, No. 2 (2021)
- Munir, Muhammad. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Kencana Pradana media Group, 2010.
- Nasuha, Choisih. *Diskursus Kitab Kuning*. yogyakarta: Institut Studi Islam Fahmina dan Pustaka Sempu, 2015.
- Nurul Asrori Muhammad. Skripsi “Implementasi Metode Bahtsul Masail Dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual Di Madrasah Hidayatul Mubtadi`ien Lirboyo Kediri” Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 2010.
- Puspita Ika. skripsi “Metode Bahtsul Kutub Dalam Pembentukan Karakter Calon Da’i Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”, Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia, 2010.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Rauf, Abdul Kadir Sayid Abd. *Dirasah Fid Dakwah Al-Islamiyah*. Kairo: dar El-Tiba’ah al-Mahmadiyah, 1987.
- Saeful Muhtadi, Asep. *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergaulan Pemikiran Politik Radikal Dan Akomodatif*. Jakarta: LP3ES, 2004.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- . *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. yogyakarta: Grahallmu, 2006.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syukri Zarkasyi, Abdullah. *Gontor Dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Rajarafindo Persada, 2005.

Wahid, Abdurahman. *Pengantar Dalam Pradjarta Dirdjosanjoto, Memelihara Umat, Kyai Pesantren Dan Kyai Langgar Di Jawa*. Yogyakarta: Lkis, 1999.

Yusuf, Muhammad Yunan. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2003.

Zulhimma. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Darul'Ilmi* 01, No 02 (2013).

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

BAHTSUL MASAIL SEBAGAI METODE DAKWAH BIL LISAN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

A. Obsevasi

1. Mengamati Proses kegiatan Bahtsul Masail yang digunakan sebagai metode dakwah bil lisan pondok pesantren Riyadlatul Ulum.
2. Mengamati peran pengurus yang bertanggung jawab dalam kegiatan Bahtsul masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
3. Mengamati cara berkomunikasi dan berargumen setiap peserta yang mengikuti kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

B. Wawancara

1. Wawancara kepada Lurah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - a. Ada berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - b. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum terhadap kegiatan Bahtsul Masail?
 - c. Kapan pertama kali kegiatan Bahtsul Masail dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - d. Bagaimana Proses kegiatan Bahtsul Masail dari pembukaan sampai penetapan hukum?
 - e. Masalah apa saja yang akan di bahas didalam forum kegiatan Bahtsul Masail?
 - f. Apa yang diharapkan ustadz untuk para santri yang mengikuti kegiatan Bahtsul Masail?
2. Wawancara kepada pengurus yang bertanggung jawab atas kegiatan Bahtsul Masail
 - a. Apa yang anda ustadz ketahui tentang istilah Bahtsul Masail?
 - b. Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - c. Apa langkah awal yang akan dilakukan oleh pengurus sebelum dilaksanakannya kegiatan Bahtsul Masail?
 - d. Bagaimana cara Ustadz memulai penjaringan soal dan menyeleksi persoalan persoalan yang ada?

- e. Ada berapa hal yang harus dipersiapkan sebelum dilaksanakannya Bahtsul Masail?
 - f. Apakah ada ketentuan tertentu untuk bisa menjadi moderator dalam kegiatan Bahtsul Masail?
 - g. Apa tujuan diadakan nya kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum?
 - h. Bagaimana sistematika atau proses dalam kegiatan Bahtsul Masail?
 - i. Untuk penetapan hukum dalam kegiatan Bahtsul Masail metode apa yang biasanya akan digunakan?
 - j. Apa faktor pendukung di adakanya kegiatan Bahtsul Masail?
 - k. Apa faktor penghambat diadakan nya kegiatan Bahtsul Masail?
 - l. Menurut ustadz apakah sudah efektif kegiatan Bahtsul Masail yang dilaksanakan di Pondok Pesantren?
3. Wawancara kepada santri yang mengikuti kegiatan Bahtsul Masail
 - a. Bagaimana proses penetapan hukum Bahtsul Masail?
 - b. Kendala apa yang anda alami ketika mengikuti kegiatan Bahtsul Masail
 - c. Apakah yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Bahtsul Masail
 - d. apakah kegiatan Bahtsul Masail ini efektif untuk metode dakwah bil lisan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 - e. Apa faktor pendukung dalam kegiatan Bahtsul Masail?

C. Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Ridalatul Ulum
2. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
3. Dokumentasi penelitian

Mengetahui,
Pembimbing



Ani Susilawati, M.Hum
Nip. 198405022019032004

Metro, Maret 2023

Penulis



Husnu Nissa Betha
Npm. 1904011013

OUTLINE

**BAHTSUL MASAIL SEBAGAI METODE DAKWAH BIL LISAN MAHASISWA DI
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO BATANGHARI
LAMPUNG TIMUR**

HALAM SAMPUL

HAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode Dakwah
- B. Model Pengembangan Dakwah
 - 1. Pengembangan Dakwah
 - 2. Dakwah Bil Lisan

C. Bahtsul Masail

1. Pengertian Bahtsul Masail
2. Metode Bahtsul Masail
3. Fungsi Bahtsul Masail

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data
- F. Teknik penyajian Hasil Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumihajo Batanghari Lampung Timur
 1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 5. Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 6. Jadwal Kegiatan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
- B. Proses pelaksanaan kegiatan Bahtsul Masail yang digunakan sebagai metode dakwah bil lisan di Pondok pesantren riyadlatul ulum
 1. Hasil Observasi
 2. Penjaringan Soal Dalam Bahtsul Masail
 3. Komponen komponen yang harus disiapkan dalam Bahtsul Masail
 4. Penetapan Hukum Dalam Kegiatan Bahtsul Masail
 5. Metode Dalam Pengambilan Hukum Bahtsul Masail
- C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Kegiatan Bahtsul Masail di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

Metro, Maret 2023

Dosen Pembimbing



Ani Susilawati M. Hum
NIP. 198405022019032004

Penulis



Husnu Nissa Betha
NPM. 1904011013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-967/In.28/D.1/TL.01/09/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **HUSNU NISSA BETHA**
NPM : 1904011013
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "BAHTSUL MASAIL SEBAGAI METODE DAKWAH BIL LISAN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 September 2023



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

10/28/23, 5:14 PM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-968/In.28/D.1/TL.00/09/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
WISNU RIDHOI KHOIRUL UMAM,
S.P PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-967/In.28/D.1/TL.01/09/2023, tanggal 26 September 2023 atas nama saudara:

Nama : **HUSNU NISSA BETHA**
NPM : 1904011013
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada WISNU RIDHOI KHOIRUL UMAM, S.P PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "BAHTSUL MASAIL SEBAGAI METODE DAKWAH BIL LISAN MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BUMIHARJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 September 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



المعهد الإسلامي رياضة العلوم
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 0149/S.Ket/RU/ Bt/X/2023

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Riset No. B-967/In.28/D.1/TL.01/09/2023 Tanggal 26 September 2023 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : **Husnu Nissa Betha**
NPM : 1904011013
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian (Riset) di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul "**Bahtsul Masail Sebagai Metode Dakwah Billisan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Ila Aqwamiththorieq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bumiharjo, 05 Oktober 2023

Ketua PP. Riyadlatul 'Ulum

Wisnu Ridhoi Khoirul U., S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Husnu Nissa Betha
NPM : 1904011013

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII/2022

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	4 April 2023	Bab 1-3 Perbaiki, Lengkapi teori Parafrase ikuti buku Pedoman.	
2.	10 April 2023	- Revisi outline - Sesuaikan dengan outline kuantitatif sesuai buku Pedoman.	
3.	9 Mei 2023	Acc outline Apd sesuaikan dengan Judul data Primer dan skunder.	

Dosen Pembimbing,

Ani Susilawati, M.Hum.

NIP. 198405022019032004

Mahasiswa ybs,

Husnu Nissa Betha

NPM. 1904011013



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Husnu Nissa Betha
NPM : 1904011013

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII/2022

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	10 Mei 2023	Acc APD Lanjut Penelitian.	

Dosen Pembimbing,

Ani Susilawati, M.Hum.

NIP. 19840502 201903 2004

Mahasiswa ybs,

Husnu Nissa Betha

NPM. 1904011013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Husnu Nissa Betha
NPM : 1904011013

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX/ 2023

No	Hari/Tanggal	Materi Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5.	27 September 2023	- Pendalaman Bab 1 - Perbaiki Latar Belakang Yang kurang sesuai dengan Paragraf berikutnya	
6.	7 Oktober 2023.	- Pendalaman Bab ii - Penambahan dalam Metode Penelitian agar lebih Jelas	

Dosen Pembimbingan

Ani Susilawati, M.Hum
NIP. 198405022019032004

Mahasiswa Ybs,

Husnu Nissa Betha
NPM. 1904011013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Husnu Nissa Betha
NPM : 1904011013

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : IX/ 2023

No	Hari/Tanggal	Materi Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7.	Selasa, 5 Des 2023	<ul style="list-style-type: none">- Temuan Lapangan Cantumkan Sesuai kenyataan.- Perbaiki isi yang disesuaikan dengan Judul.- Perbaiki EYD dan kata sambung.	
8.	Jum'at. 8 Des 2023.	<ul style="list-style-type: none">- Sesuaikan kesimpulan dari pertanyaan Penelitian.- Lengkapi Dokumentasi dan surat menyurat.	

Dosen Pembimbing

Ani Susilawati, M.Hum
NIP. 198405022019032004

Mahasiswa Ybs,

Husnu Nissa Betha
NPM. 1904011013




KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Husnu Nissa Betha
NPM : 1904011013

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VII/2022

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Selasa 9 Des 2023.	ACC daftar ujian munaqosah	

Dosen Pembimbing,



Ani Susilawati, M.Hum.

NIP.

Mahasiswa ybs,



Husnu Nissa Betha

NPM. 1904011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1387/In.28.4/J.1/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Husnu Nissa Betha
NPM : 1904011013
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Bahtsul Masail Sebagai Metode Dakwah Bil Lisan Mahasiswa di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **9 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Desember 2023
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1317/In.28/S/U.1/OT.01/11/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HUSNU NISSA BETHA
NPM : 1904011013
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904011013

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 November 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Foto wawancara dan dokumentasi kegiatan Bahtsul Masail



Wawancara Lurah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
Ustadz Wisnu Ridhoi Khoiril Umam, S.Pd



Wawancara Dapertemen Pendidikan Poondok Pesantren Riyadlatul Ulum
Ustadz Arifin Malik



Wawancara Peserta putri dalam kegiatan Bahtsul Masail
Latifah Asmarani



Wawancara peserta putri kegiatan Bahtsul Masail
Tria Latifatul Fajriyah



Wawancara peserta putra dalam kegiatan Bahtsul Masail
Ahmad Rifki Aruman



Wawancara peserta putra dalam kegiatan Bahtsul Masail
Ahmad Hanafi



Dokumentasi kegiatan Bahtsul Masail pada malam hari



Dokumentasi kegiatan Bahtsul Masail pada pagi hari



**ABSENSI SANTRI DALAM KEGIATAN BAHTSUL MASAIL
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM**

Alamat : Jl. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 396, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181, Telp. (0725)45094

No	Nama	September			Oktober			November			Desember			Januari		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	A. Rifki Aruman	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had
2.	A. Syaifudin Wahid	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had
3.	Adi Apriyanto															
4.	Ahmad Hanafi	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had
5.	Alvin Muiz	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had
6.	Anjaroni	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had
7.	Fadhil Ainurrofiq	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had
8.	Farid Haidurrofiq	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had
9.	Irfanuddin	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had
10.	Irwan Satria	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had
11.	M. Fadli	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had
12.	M. Iftahul Abdan	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had
13.	M. Iqbal Samusi	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had
14.	M. Sahman Al-farizi	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had
15.	Nur Aji Sanjaya	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had	had

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Husnu Nissa Betha di lahirkan di Desa Dusun Baru Pelokan kec. XIV koto Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu, pada tanggal 14 Agustus 2000, dari pasangan bapak Subakir dan ibu Ma'unah.

Pendidikan kanak-kanak penulis di tempuh di TK Tiga Serangkai Lubuk Sanai, selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan di SD 01 Lubuk Sanai, selesai pada tahun 2011, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MTS Raudlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo pesawaran dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 02 Mukomuko selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke Perguruan tinggi di IAIN Metro jurusan Komunukasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada tahun 2019 dan lulus di tahun 2023. Selain itu penulis juga menuntut ilmu di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dari tahun 2018.